

**PENGARUH *CHARACTER, CAPACITY, CAPITAL,*
CONDITION DAN *COLLATERAL*
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN
PADA PT. BANK SUMUT DIVISI USAHA SYARIAH**

TESIS

Oleh:

RAHIMA KUMALA

NIM : 0521183002

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahima Kumala
NIM : 0521183002
Program Studi : S2 Perbankan Syariah
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Pura, 27 Agustus 1986
Alamat : Jalan Benteng Hilir Komplek Griya Nafisa 3 No. B. 8

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “ **Pengaruh Character, Capacity, Capital, Condition dan Collateral Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan pada PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah**” Benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 07 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



(Rahima Kumala)

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**PENGARUH *CHARACTER, CAPACITY, CAPITAL, CONDITION* DAN
COLLATERAL TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN
PADA PT. BANK SUMUT DIVISI USAHA SYARIAH**

Oleh :

RAHIMA KUMALA

NIM : 0521183002

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Strata (S2) pada Program Studi Magister Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 05 Juli 2021

Pembimbing I



Dr. Sugianto, MA
NIDN. 2007066701

Pembimbing II



Dr. M. Ridwan, MA
NIDN. 2020087604

PENGESAHAN

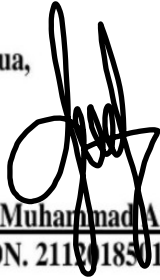
Tesis yang berjudul "**Pengaruh *Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral* Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan pada PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah**" an. Rahima Kumala, NIM 0521183002 Program Studi Magister Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 11 Juni 2021.

Tesis ini telah memenuhi syarat memperoleh gelar Strata 2 (S2) pada program studi Magister Perbankan Syariah.

Medan, 05 Juli 2021

Panitia Sidang Munaqasyah
Magister Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ketua,



Dr. Muhammad Arif, MA
NIDN. 2112018301

Sekretaris,



Amin Dalimunthe, MHum, Ph.d
NIDN. 2012078402

Anggota



Dr. M. Ridwan, MA
NIDN. 2020087604



Dr. Sugianto, MA
NIDN. 2007066701



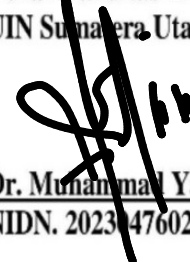
Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007056602



Dr. Hj. Yenni Samri Julianti Nasution, MA
NIDN. 2007077903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602



ABSTRAK

PENGARUH *CHARACTER, CAPACITY, CAPITAL, CONDITION* DAN *COLLATERAL* TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN PADA PT. BANK SUMUT DIVISI USAHA SYARIAH

Rahima Kumala

NIM : 0521183002
Prodi : Perbakan Syariah
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pura, 27 Agustus 1986
Nama Orang Tua (Ayah) : Sunaryo
(Ibu) : Khairul Bariah
Pembimbing : 1. Dr. Sugianto, MA
2. Dr. M. Ridwan M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *character, capacity, capital, condition* dan *collateral* terhadap keputusan pemberian pembiayaan pada PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah yang berkedudukan di Kantor Cabang Syariah dan Kantor Cabang Pembantu Syariah yang berhubungan dengan proses pemberian pembiayaan dan jumlah sampel yang diambil adalah 82 orang. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah kuisioner dengan menggunakan skala *likert*. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Dengan didukung uji validitas dan Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, uji t hitung serta uji f hitung menggunakan software SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial semua variabel bebas yaitu *character, capacity, capital, condition* dan *collateral* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan pada PT Bank Sumut divisi Usaha Syariah. Secara simultan, variabel *character, capacity, capital, condition* dan *collateral* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan pada PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah sebesar 87,6%.

Kata Kunci : *Character, capacity, capital, condition, collateral* dan keputusan pemberian pembiayaan.



ABSTRACK

THE EFFECT OF CHARACTER, CAPACITY, CAPITAL, CONDITION AND COLLATERAL ON FINANCING DECISIONS AT PT. BANK SUMUT SYARIAH BUSINESS DIVISION

Rahima Kumala

NIM	: 0521183002
Study Program	: Syariah Banking
Place / Date of Birth	: Tanjung Pura, 27 August 1986
Name of Parents (Father)	: Sunaryo
(Mother)	: Khairul Bariah
Advisors	: 1. Dr. Sugianto, MA
	2. Dr. M. Ridwan, M.Ag

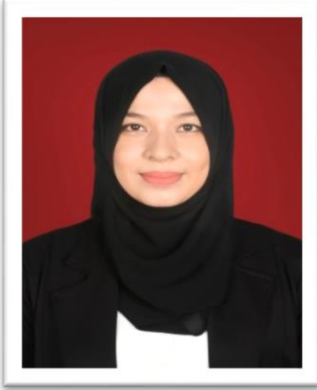
This study aims to determine how much influence the character, capacity, capital, condition and collateral have on the decision to provide financing at PT. Bank SUMUT Syariah Business Division. The research approach used is a quantitative research approach. The sample in this study were employees of PT Bank SUMUT Syariah Business Division who are domiciled in Syariah Branch Office and Syariah Pembatu Branch Office related to the process of providing financing and the number of samples taken was 82 people. The instrument used to obtain the data is a questionnaire using a Likert scale. This study uses multiple linear analysis. Supported by validity and reliability tests, classical assumption test, t-test and f-test using SPSS version 22 software. The results of this study indicate that partially all independent variables namely character, capacity, capital, condition and collateral have a significant effect on the decision to provide financing at PT Bank Sumut Syariah Business Division. Simultaneously, the variables of character, capacity, capital, condition and collateral have a significant effect on the decision to provide financing at PT. Bank SUMUT Sharia Business Division of 87.6%.

Keywords: Character, capacity, capital, condition, collateral and financing decisions

نبذة مختصرة

تأثير الشخصية ، والسعة ، ورأس المال ، والظروف والضمانات على قرار توفير التمويل في شركة عامة
بنك سومطرة الشمالية قسم الأعمال المصرفية في الشريعة

رحيما كومالا



رقم التسجيل الطلبة : ٢٠٠٣٨١١٢٥٠ :
برنامج الدراسة \ قسم : المصرفية الشريعة
مكان وتاريخ الولادة : تانجونج بورا, ٢٧ أغسطس ١٩٨٦ :
اسم الوالدين : (الأب) سوناريو :
مستشار : (الأم) خير البرية :
(١). الدكتور سوجيانتو الماجستير :
(٢). الدكتور محمد رضوان الماجستير :

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى تأثير الشخصية والسعة ورأس المال والظروف والضمانات على قرار توفير التمويل في شركة عامة بنك سومطرة الشمالية قسم الأعمال المصرفية في الشريعة. نهج البحث المستخدم هو نهج البحث الكمي. كانت العينة في هذه الدراسة من موظفي في شركة عامة بنك سومطرة الشمالية قسم الأعمال المصرفية في الشريعة ومقرها مكتب فرع الشريعة ومكتب فرع الخادم الشريعة المتعلقة بعملية توفير التمويل وعدد العينات المأخوذة ٨٢ شخصا. الأداة المستخدمة للحصول على البيانات عبارة عن استبيان يستخدم مقياس ليكرت. تستخدم هذه الدراسة التحليل الخطي المتعدد. مدعوم باختبارات الصلاحية والموثوقية واختبار الافتراض الكلاسيكي واختبار "ت" واختبار "ف" باستخدام برنامج س س س الإصدار ٢٢. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن نتائج الاختبار الجزئي تشير إلى أن جميع المتغيرات المستقلة وهي الشخصية والسعة ورأس المال والحالة والضمانات لها تأثير كبير على قرار تقديم التمويل في قسم الأعمال في شركة عامة بنك سومطرة الشمالية قسم الأعمال المصرفية في الشريعة في الوقت نفسه ، فإن متغيرات الشخصية والسعة ورأس المال والحالة والضمانات لها تأثير كبير على قرار تقديم التمويل في شركة عامة بنك سوموت قسم أعمال الشريعة بنسبة ٨٧.٦٪ .

الكلمات المفتاحية : قرارات الشخصية والسعة ورأس المال والحالة والضمانات والتمويل

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat beriring salam kepada yang mulia Rasulullah SAW, semoga penulis termasuk umat yang dapat meneladani beliau untuk dapat beramal saleh dan mencapai derajat taqwa.

Dalam menyusun tesis ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.
3. Bapak Dr. Muhammad Arif, MA, selaku ketua program studi Magister Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.
4. Bapak Amin Dhalimunthe MHum, Ph.d selaku sekretaris program studi Magister Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.
5. Bapak Dr. Sugianto, MA sebagai dosen pembimbing I yang telah bermurah hati meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan, kritik dan saran serta bimbingan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak Dr. M. Ridwan, M.Ag sebagai dosen pembimbing II yang telah bermurah hati meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan, kritik dan saran serta bimbingan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan tesis ini

7. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Magister Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, yang telah banyak memberikan bantuan serta masukan dalam penyelesaian tesis ini.
8. Teristimewa kepada orang tua penulis Ayahanda Sunaryo dan Ibunda Khairul Bariah atas motivasi dan doa yang tidak putus-putus untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman S2 Perbankan Syariah 2018, Siti Zainab Siregar, Heri Sujatmiko, Fakhruddin Harahap, Muhammad Irsyad, Sopian Siregar, Bang Edwin Fachri dan Asrul Sani, atas kebersamaan dan kekeluargaan yang terbina selama menempuh studi S2 Perbankan Syariah, serta masukan dan bantuannya dalam penyelesaian tesis ini.
10. Terima kasih kepada karyawan PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah yang telah membantu mengisi kuisioner, memberikan data dan informasi kepada penulis terkait penelitian ini.

Terkhusus ucapan terima kasih kepada suami tercinta DR. Muhammad Arif, MA atas dukungan, perhatian dan pengertiannya dalam setiap kondisi. Terima kasih atas motivasi yang tiada hentinya, bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih juga kepada dua pangeran kecilku, Muhammad Faeyza Alvaro dan Muhammad Fakhri Alfatih, selalu mendukung dan menyemangati umi, terima kasih juga atas pengertiannya disaat umi sedang menyelesaikan tesis ini waktu umi untuk kalian menjadi berkurang.

Peneliti menyadari dan menyusun tesis ini masih banyak kekurangan, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah selanjutnya.

Medan, 05 Juli 2021
Penulis

Rahima Kumala
NIM : 0521183002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi adalah pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi Arab-Latin ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tesis ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dilambangkan dengan huruf dan tanda. Di bawah ini dicantumkan daftar huruf Arab dan transliterasinya dalam huruf latin.

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	ا	Alif	A/a	Tidakdilambangkan
2.	ب	Bā'	B/b	Be
3.	ت	Tā'	T/t	Te
4.	ث	Ṣā'	Ṣ/ṣ	Es (dengantitik di atas)
5.	ج	Jīm	J/j	Je
6.	ح	Ḥā'	Ḥ/ḥ	Ha (dengantitik di bawah)
7.	خ	Khā'	Kh/kh	Kadan Ha
8.	د	Dāl	D/d	De
9.	ذ	Ẓāl	Ẓ/ẓ	Zet (dengantitik di atas)
10.	ر	Rā'	R/r	Er
11.	ز	Zāi	Z/z	Zet
12.	س	Si>n	S/s	Es
13.	ش	Syi>n	Sy/sy	Esdan Ye
14.	ص	Ṣād	Ṣ/ṣ	Es (dengantitik di bawah)
15.	ض	Ḍād	Ḍ/ḍ	De (dengantitik di bawah)

16.	ط	Ṭā'	Ṭ/ṭ	Te (dengantitik di bawah)
17.	ظ	Zā'	Z/z	Zet (dengantitik di bawah)
18.	ع	'Ain	'	Komaterbalik
19.	غ	Gain	G/g	Ge
20.	ف	Fā'	F/f	Ef
21.	ق	Qāf	Q	Qiu
22.	ك	Kāf	K/k	Ka
23.	ل	Lām	L/l	El
24.	م	Mi>m	M/m	Em
25.	ن	Nūn	N/n	En
26.	و	Wāu	W/w	We
27.	ه	Ha	H/h	Ha
28.	ء	Hamzah	'	Opostrof
29.	ي	Yā'	Y/y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atauharkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Ḍammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِـَ	Fathah dan yā'	ai	a dan i

و	fathah dan wāu	au	a dan u
---	----------------	----	---------

Contoh :

kataba	: كَتَبَ	fa'ala	: فَعَلَ
zūkira	: ذُكِرَ	yażhabu	: يَذْهَبُ
suila	: سُئِلَ	kaifa	: كَيْفَ
hauła	: هُوَ		

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

<i>Harakat dan Huruf</i>	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	ah dan alif atau ya	Ā / ā	a dan garis di atas
اِ	ah dan ya	Ī / i>	i dan garis di atas
اُ	mah dan wau	Ū / ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قَالَ qi>la : قِيلَ yaqūlu : يَقُولُ

4. Tā'al-Marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' al-marbūṭah* ada dua:

- Tā' *al-marbūṭah* hidup

Tā' *al-marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

- Tā' *al-marbūṭah* mati

Tā' *al-marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- Kalau pada kata yang terakhir dengan tā' *al-marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' *al-marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

Rauḍah al-aṭfāl / rauḍatul aṭfāl	الأَطْفَالُ رَوْضَةٌ:
Al-Madīnah al-Munawwarah/ Al-Madīnatul-Munawwarah	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ :
Ṭalḥah	طَلْحَةَ:

5. Syaddah /Tasydīd

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd* dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

Rabbanā	: رَبَّنَا	Al-Birru	: الْبِرُّ
Al-Ḥajju	: الْحَجُّ	Nu‘‘ima	: نُعَيْمٌ

6. Kata Sandang.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ل”, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* huruf lām /ل/ ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ tetap berbunyi /l/.

Contoh :

Al-Qalamu: الْقَلَمُ	Al-Badī‘u : الْبَدِيعُ	Al-Jalālu: الْجَلَالُ
----------------------	------------------------	-----------------------

b. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* huruf lām /ل/ ditransliterasikan sesuai dengan bunyi huruf setelahnya, yaitu diganti dengan huruf yang mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

Ar-Rajulu	: الرَّجُلُ	As-Sayyidatu	: السَّيِّدَةُ
-----------	-------------	--------------	----------------

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

Ta'khuzūna	: تَأْخُذُونَ	An-Nau'	: النَّوْءُ
Syai'un	: شَيْءٌ	Umirtu	: أُمِرْتُ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'l* (kata kerja), *ism* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- Wa innallāha lahua khair ar-rāziqīn : وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
- Wa innallāha lahua khairurrāziqīn : وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna : فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
- Fa auful-kaila wal-mīzāna : فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
- Ibrāhīm al-Khalīl : إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ
- Ibrāhīm al-Khalīl : إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ
- Bismillāhi majrehā wa mursāhā : بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا
- Walillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti : وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
- Man istaṭā'a ilaihi sabīlā : مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
- Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti : وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
- Man istaṭā'a ilaihi sabīlā : مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital yang digunakan untuk menulis awal nama dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahulukan dengan kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muḥammadun illā Rasūl
- Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qurān
- Syahru Ramaḍānal-laẓī unzila fīhil-Qurān
- Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubin
- Al-Ḥamdu lillāhi Rabbil- ‘alamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb
- Lillāhi al-amru jami‘an
- Lillāhil-amru jami‘an
- Wallāhu bikulli syai’in ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid.karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian.....	13

BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Pembiayaan	15
1. Pengertian Pembiayaan.....	15
2. Dasar Hukum Pembiayaan.....	17
3. Tujuan Pembiayaan	18
4. Fungsi Pembiayaan.....	20
5. Jenis-Jenis Pembiayaan.....	22
a. Pembiayaan Menurut Tujuan	22
b. Pembiayaan Menurut Kegunaan.....	22

c. Pembiayaan Menurut Jangka Waktu	23
d. Pembiayaan Menurut Jenis Aktiva	23
e. Pembiayaan berdasarkan Ketersediaan Dana	24
f. Pembiayaan Berdasarkan Jenis Valuta	24
g. Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad	24
B. Keputusan Pemberian Pembiayaan	26
1. Teori Pengambilan Keputusan Menurut Para Ahli	26
2. Pengertian Keputusan Pemberian Pembiayaan	26
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keputusan Pemberian Pembiayaan	27
C. Prinsip 5C (<i>Character, Capital, Capacity, Condition, dan Collateral</i>)	29
1. Pengertian Prinsip 5C	29
2. Tujuan Prinsip 5C	30
3. Landasan Hukum Prinsip 5C	31
4. Tinjauan <i>Maqasidu Syariah</i> Terhadap Prinsip 5 C	32
5. Pengertian <i>Character, Capacity, Capital, Condition dan Collateral</i>	34
D. Penelitian Terdahulu	38
E. Kerangka Pemikiran	40
F. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel	46
D. Sumber Data Penelitian	46
E. Defesini Operasional	46
F. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	49
G. Alat dan Teknik Analisis Data	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas	51
3. Uji Asumsi Klasik	52
4. Uji Hipotesis	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
1. Sejarah Singkat Objek Penelitian	57
2. Jaringan Kantor	59
3. Struktur Organisasi	60
4. Produk Perbankan Syariah	64
5. Pembiayaan Perbankan Syariah	66
6. Jasa Layanan Perbankan Lainnya.....	68
B. Hasil Penelitian	69
1. Karakteristik Responden.....	69
2. Uji Analisis Deskriptif.....	77
3. Uji Validitas dan Reabilitas	82
4. Uji Asumsi Klasik	89
5. Uji Hipotesis.....	94
6. Pembahasan.....	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA	111
-----------------------------	-----

DAFTAR-LAMPIRAN	114
------------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL

Tabel 1.1. Kategori Kualitas Pembiayaan Pada Perbankan Syariah	6
Tabel 1.2. Kriteria Kualitas Pembiayaan Berdasarkan Kemampuan Bayar Nasabah.....	7
Tabel 1.3. Jumlah Pembiayaan Bank Sumut Divisi Usaha Syariah.....	9
Tabel 1.4. Pembiayaan Syariah 31 Desember 2019	10
Tabel 3.1. Alamat PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah	46
Tabel 3.2. Alamat PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Pembantu Syariah	47
Tabel 3.3. Jumlah Populasi Penelitian	49
Tabel 4.1. Jaringan Kantor PT. Bank SUMUT	64
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	75
Tabel 4.3. Karakteristik Responden berdasarkan Usia	77
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	78
Tabel 4.5. Karakteristik responden berdasarkan Lama Bekerja	80
Tabel 4.6. Karakteristik responden berdasarkan Status Perkawinan.....	81
Tabel 4.7. Karakteristik responden berdasarkan Jabatan.....	82
Tabel 4.8. Distribusi Jawaban Responden tentang Variabel <i>Character</i>	83
Tabel 4.9. Distribusi Jawaban Responden tentang Variabel <i>Capacity</i>.....	84
Tabel 4.10. Distribusi Jawaban Responden tentang Variabel <i>Capital</i>	85
Tabel 4.11. Distribusi Jawaban Responden tentang Variabel <i>Condition</i>.....	86

Tabel 4.12. Distribusi Jawaban Responden tentang Variabel <i>Collateral</i>.....	87
Tabel 4.13. Distribusi Jawaban tentang Variabel Keputusan Pemberian Pembiayaan.....	88
Tabel 4.14. Uji Validitas <i>Character</i>	89
Tabel 4.15. Uji Validitas <i>Capacity</i>.....	90
Tabel 4.16. Uji Validitas <i>Capital</i>.....	90
Tabel 4.17. Uji Validitas <i>Condition</i>.....	91
Tabel 4.18. Uji Validitas <i>collateral</i>	92
Tabel 4.19. Uji Validitas Keputusan Pemberian Pembiayaan	92
Tabel 4.20. Uji Reabilitas Variabel <i>Character</i>	93
Tabel 4.21. Uji Reabilitas Variabel <i>Capacity</i>.....	94
Tabel 4.22. Uji Reabilitas Variabel <i>Capital</i>	94
Tabel 4.23. Uji Reabilitas Variabel <i>Condition</i>.....	94
Tabel 4.24. Uji Reabilitas Variabel <i>Collateral</i>.....	95
Tabel 4.25. Uji Reabilitas Variabel Keputusan Pemberian Pembiayaan	95
Tabel 4.26. Hasil Uji Normalitas	96
Tabel 4.27. <i>Output Uji Multikolinieritas</i>.....	99
Tabel 4.28. Model Summary.....	101
Tabel 4.29. Uji F Statistik	103
Tabel 4.30. Uji T Statistik.....	104
Tabel 4.31. Regresi Linier Berganda.....	108

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	41
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Cabang Syariah	61
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kantor Cabang Pembantu Syariah kelas I	62
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Kantor Cabang Pembantu Syariah kelas II	63
Gambar 4.4 Struktur Organisasi Kantor Cabang Pembantu Syariah kelas III	64
Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	71
Gambar 4.6 Karakteristik Responden berdasarkan Usia	72
Gambar 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	74
Gambar 4.8 Karakteristik responden berdasarkan Lama Bekerja	75
Gambar 4.9 Karakteristik responden berdasarkan Status Perkawinan	76
Gambar 4.10 Karakteristik responden berdasarkan Jabatan	77
Gambar 4.11 <i>Normal P-Plot of Regression Standardized Residual</i>	92
Gambar 4.12 Histogram	92
Gambar 4.13 Output Uji Heterokedastisitas	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia perbankan yang telah terlihat semakin kompleks, dengan berbagai produk dan sistem usaha dalam berbagai keunggulan kompetitif. Keadaan yang kompleks ini telah menciptakan suatu sistem dan pesaing baru dalam dunia Perbankan, bukan hanya persaingan antar bank konvensional, tetapi juga antara bank syariah. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹

Bank Islam atau yang disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan hadits. Antonio dan Perwaatmadja membedakan dua pengertian, yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariat Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariat Islam dan tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadits. Adapun bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariat Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.²

Bank syariah adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara (*intermediasi*) keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank syariah kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Pada Bank Syariah, Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ketiga) dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Dari aktivitas bank syariah tersebut disalurkan berbagai produk bank syariah sesuai

¹ Muhammad, *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), h. 4

² Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal.15

dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh bank syariah yang bersangkutan.³

Bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yaitu dalam bentuk pemberian pembiayaan, akan tetapi dalam pemberian pembiayaan tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk penilaian pembiayaan, karena layak tidaknya pembiayaan yang diberikan akan sangat mempengaruhi stabilitas keuangan bank. Penilaian pembiayaan harus memenuhi kriteria yaitu keamanan pembiayaan (*safety*), terarahnya tujuan penggunaan pembiayaan (*sustainability*), dan menguntungkan (*profitable*). Penilaian-penilaian ini bertujuan untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam, menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan, serta menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.⁴

Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bagi bank syariah untuk meyakini kelayakan atas permohonan pembiayaan nasabah. Penerapan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan serta analisis yang mendalam, perlu dilakukan oleh bank syariah agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.⁵ Dalam perbankan syariah, pada umumnya menganalisis proses pemberian pembiayaan kepada nasabah yaitu menggunakan prinsip 5C, dimana prinsip tersebut digunakan untuk menilai apakah calon nasabah bernilai layak atau tidak untuk mendapatkan pembiayaan yang akan diberikan. Adapun prinsip 5C terdiri dari *character* (watak atau sifat), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *condition of economi* (kondisi ekonomi) dan *collateral* (jaminan).

Bank syariah dalam meminimalisir risiko dan menjaga kesehatannya menerapkan prinsip kehati-hatian. Salah satu upaya yang dilakukan bank syariah yaitu dengan mengenal nasabah (*know your customer principles*). Bank syariah wajib menerapkan prinsip mengenal nasabah yang terdiri dari kebijakan dan prosedur penerimaan, identifikasi nasabah, pemantauan rekening nasabah, pemantauan transaksi nasabah serta kebijakan dan prosedur manajemen risiko.

³ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, cet ke-3, 2007), h. 1

⁴ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h.79-80

⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*,(Jakarta: Kencana, 2011), h.120

Dengan menerapkan prinsip mengenal nasabah berarti bank syariah juga dapat meminimalkan kemungkinan risiko yang mungkin timbul, yaitu *operational risk*, *legal risk*, *concentration risk* dan *reputational risk*.⁶

Pembiayaan atau *financing* merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak bank kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁷ Kegiatan pembiayaan dalam perbankan syariah sangat penting dan menjadi penunjang kelangsungan hidup bank jika dikelola dengan baik. Pengelolaan pembiayaan yang tidak baik akan banyak menimbulkan masalah bahkan akan menyebabkan ambuknya bank syariah. Dana masyarakat selayaknya disalurkan untuk keperluan pembiayaan yang produktif, yaitu dalam bentuk pembiayaan dengan memperhatikan kaidah-kaidah aman, lancar, dan menghasilkan. Dalam pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah pasti banyak terjadi kendala-kendala yang dialami, seperti kendala wanprestasi, pembiayaan bermasalah ataupun kendala lainnya.

Lembaga keuangan syariah atau perbankan syariah memiliki kegiatan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Setiap pembiayaan yang diberikan bank kepada masyarakat harus di analisis sebaik mungkin. Analisis yang dilakukan bank syariah dapat dengan menggunakan prinsip 5C.

Menurut Aulia, Haykal dalam tesis nya berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Pembiayaan Perikanan Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kalianda Lampung, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian pembiayaan perikanan ini adalah usia, tingkat pendidikan, riwayat debitur, lama usaha, laba usaha, dan agunan.⁸

⁶ Veithzal Rivai dan Rifki Ismal, *Islamic Risk Management For Islamic Bank : Risiko bukan untuk ditakuti, tapi dihadapi dengan cerdas, dan profesional*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 405-406.

⁷ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h.41

⁸ Diakses dari <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/6452> Aulia, Haykal (2017) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Pembiayaan Perikanan Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kalianda Lampung*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya pada tahun 2019, tanggal 14 Juli 2020

Penelitian terdahulu berikutnya dilakukan oleh Siti Nurjannah dan Santi Arafah yang berjudul Pengaruh Kemampuan Nasabah, Agunan, Dan Kondisi Usaha terhadap Keputusan Bank dalam Pemberian Pembiayaan *Murabahah* Konsumsi (Studi Kasus PT. Bank Sumut Syariah KC Medan), hasil dari penelitian tersebut adalah Kemampuan Nasabah, Agunan, Dan Kondisi Usaha berpengaruh positif terhadap keputusan Bank dalam Pemberian Pembiayaan *Murabahah* Konsumsi pada PT. Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Medan secara parsial maupun simultan.⁹

Menurut Ni Nyoman Ayu Tirtawati dalam jurnalnya mengemukakan bahwa *Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Realisasi Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.¹⁰

Regilia Asri Cahyaningtyas dan Akhmad Darmawan dalam jurnalnya mengemukakan bahwa *Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral* tidak berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit di Koperasi Pegawai Telkom Purwokerto.¹¹

Menurut Mujiono dan Indrian Supheni dalam jurnalnya Pengaruh Analisis *Character, Capital, Collateral, Capacity, Condition* Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT BPR Ekadharma Bhinaraharja mengemukakan bahwa Analisis kredit 5 C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*) secara parsial berpengaruh terhadap pemberian kredit di PT Bank Perkreditan Rakyat Ekadharma Bhinaraharja Nganjuk. Dibuktikan dengan perolehan nilai t pada masing-masing variabel lebih besar dari t tabel dengan signifikansi kurang dari

⁹ Siti Nurjannah dan Santi Arafah, "Pengaruh Kemampuan Nasabah, Agunan, Dan Kondisi Usaha terhadap Keputusan Bank dalam Pemberian Pembiayaan *Murabahah* Konsumsi (Studi Kasus PT. Bank Sumut Syariah KC Medan) Jurnal FEB, Vol. 1 No. 1, Tahun 2019, Hal 591-602.

¹⁰ Ni Nyoman Ayu Tirtawati, Putu Ngurah Suyatna Yasa dan Ita Silvia Azita Azis, "Pengaruh Kualitas Kredit dan Penerapan Prinsip 5 C Terhadap Keputusan Realisasi Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung", *Warmadewa Economic Development Journal* Vol 2, No. 2, Tahun 2019, Hal 51-63.

¹¹ Regilia Asri Cahyaningtyas¹, Akhmad Darmawan, "Character, Capacity, Capital, Collateral, Dan Condition Of Economy Terhadap Pemberian Kredit pada Koperasi Pegawai Telkom Purwokerto", *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol XVIII, No. 1, Maret 2019, Hal. 10-16

0,05. Analisis kredit 5 C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*) secara simul-tan berpengaruh terhadap pemberian kredit di PT Bank Perkreditan Rakyat Ekadharma Bhinaraharja Nganjuk. Dibuktikan dengan perolehan nilai F pada masing-masing variabel lebih besar dari F tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05.¹²

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Diah Ayu Dwi Wulandari dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Five "C" S Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit pada BPR di Kota Semarang* mengemukakan bahwa secara parsial *Character, Capacity, Capital, Colateral dan Condition of Economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di kota Semarang. Secara bersama-sama terbukti bahwa variabel *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang. Adapun besarnya pengaruh *Character, Capacity, capital, Colateral dan Condition of Economy* terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang adalah 88,6%.¹³

Tujuan diterapkannya prinsip kehati-hatian pada pembiayaan adalah untuk menekan kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah. Namun pada kenyataannya banyak masalah-masalah yang terjadi dalam penerapan pembiayaan berbasis syariah di bank syariah pada umumnya dan di bank SUMUT Syariah pada khususnya, salah satunya adalah penerapan prinsip 5C yaitu *character* (watak atau sifat), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *condition* dan *collateral* (jaminan) didalam keputusan pembiayaan. Observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa masih terdapat pembiayaan bermasalah di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah di mana nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya yang menimbulkan *performance* suatu bank tidak baik. Berikut adalah kategori kualitas pembiayaan pada perbankan syariah:

¹² Mujiono, Indrian Supheni, "Pengaruh Analisis *Character, Capital, Collateral, Capacity, Condition Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Pt Bpr Ekadharma Bhinaraharja*. Jurnal Ekonomi Paradigma, ISSN: 1693-0827, Vol. 21 No. 01 Februari 2019 – Juli 2019.

¹³ Diah Ayu Dwi Wulandari "Pengaruh *Five "C" S Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit pada BPR di Kota Semarang*" Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Tanggal 05/05/2020

Tabel. 1.1
Kategori Kualitas Pembiayaan Pada Perbankan Syariah ¹⁴

Kualitas Pembiayaan	Kategori	Masa Keterlambatan
Kolektabilitas 1	Lancar	0 sd 30 hari
Kolektabilitas 2	Perhatian khusus	30 sd 60 hari
Kolektabilitas 3	Kurang lancar	90 sd 180 hari
Kolektabilitas 4	Diragukan	180 sd 270
Kolektabilitas 5	Macet	>270 hari

Sumber data dari PT. Bank Sumut Divisi Usaha Syariah

Tabel diatas menggambarkan kategori kualitas pembiayaan Perbankan Syariah pada umumnya.

Tabel 1.2
Kriteria Kualitas Pembiayaan Berdasarkan Kemampuan Bayar Nasabah ¹⁵

Jenis	Kategori		
	Kurang lancar	Diragukan	Macet
Murabahah Istishna', Ijarah, Qard	Tunggakan lebih dari 90 hari s.d 180 hari	Tunggakan lebih dari 180 hari s.d 270 hari	Tunggakan lebih dari 270 hari
Salam	Telah jatuh tempo s.d 60 hari	Telah jatuh tempo	Lebih dari 90 hari s.d 90 hari
Mudharabah, Musyarakah	Tunggakan s.d 90 hari; realisasi bagi hasil di atas 30% s.d 90% dari proyeksi pendapatan	Tunggakan lebih dari 90 s.d 180 hari; realisasi bagi hasil kurang dari 30%	Tunggakan lebih 180 hari; realisasi bagi hasil kurang dari 30 % dari proyeksi pendapatan lebih dari 3 periode pembayaran.

Sumber BI

¹⁴ PT. Bank Sumut Divisi Usaha Syariah

¹⁵ Sri Indah Niken Sari, Dian S & Tuty Sari Wulan, "Pembiayaan Mudharabah Dan Kaitannya Dengan Non Performing Financing Dan Bagi Hasil" Economic Sains Vol. X, No. 2, Agustus 2012 : 231-250, Hal.240

Tabel diatas menggambarkan bahwa jenis pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* sedikit berbeda dengan jenis pembiayaan lainnya dimana ketiga pembayaran pinjaman mengalami tunggakan di hari ke-1 kualitas pinjamannya langsung ke kolektibilitas 3 (Tiga) yaitu kurang lancar, dimana hal ini tentu akan membuat kerugian yang lebih besar bagi perbankan syariah karena akan membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang lebih tinggi yaitu 15%.

Hasil diskusi peneliti dengan salah satu marketing bank SUMUT Cabang Syariah ditemukan *character* para calon nasabah yang kurang baik. Beliau mengatakan hal ini juga dipicu oleh latar belakang keluarga, lingkungan atau kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam berhubungan dengan bank yang membuat Bank SUMUT Syariah harus lebih berhati-hati. *Capital* atau modal yang dimiliki nasabah juga ada yang tidak terlalu memadai sehingga banyak sekali nasabah yang tidak memiliki modal dalam usahanya tapi nekat untuk mengajukan pembiayaan, karakter yang nekat dari masyarakat membuat calon nasabah walau tidak memiliki modal yang cukup tetapi tetap ingin mengajukan pembiayaan.

Masalah *capacity* juga selalu ada, yaitu kemampuan dari menjalankan usaha untuk menghasilkan laba bagi usahanya sehingga dengan hasil tersebut dapat digunakan untuk membayar kewajibannya, walaupun *Capacity* tidak mencukupi tetap masih saja banyak dari masyarakat yang menginginkan pembiayaan. Atau banyak debitur yang menginginkan pembiayaan diatas *cash flow* usaha yang dijalankannya, sehingga pihak Bank Syariah tidak dapat menyetujui permohonan pembiayaan yang ajukannya.

Collateral atau agunan juga ada yang menjadi masalah, seperti ketidakcukupan agunan dalam mengcover jumlah pembiayaan dan agunan yang tidak memiliki surat-surat lengkapnya. dan terakhir masalah *Condition* atau situasi ekonomi yang bisa dibilang kurang stabil yang disebabkan kebijakan pemerintah, gangguan keamanan atau pandemi juga menjadi masalah dalam perkembangan usaha yang harus menjadi pertimbangan bagi bank SUMUT Syariah untuk

memberi pembiayaan, Itulah hasil wawancara peneliti dengan salah satu marketing Bank SUMUT Syariah.¹⁶

Pendapatan terbesar dalam bank syariah yang dapat mempengaruhi modal adalah pendapatan margin dan penyaluran pembiayaan, karena dari peningkatan penyaluran pembiayaan maka pendapatan margin semakin meningkat. Peningkatan pendapatan margin tersebut dapat dipergunakan untuk menutupi seluruh beban operasional bank syariah, termasuk di dalamnya pembiayaan macet (*NPF*). Laba bank syariah di dapat dengan cara mengurangi beban operasional dan *NPF*. Dengan demikian penyaluran pembiayaan memberikan masukan yang sangat besar untuk bank syariah, sehingga masing-masing bank syariah dalam membuat penyaluran pembiayaan yang berbeda-beda. Dengan tujuan menambah jumlah modal, walaupun ada pendapatan bank syariah yang diperoleh selain dari margin misal : biaya administrasi tabungan dan jasa transfer.

Pengelolaan pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) menjadi sangat penting karena hal ini berdampak pada kinerja perusahaan. *NPF* ini menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank syariah dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah disalurkan. Tingginya *NPF* dapat mempengaruhi kebijakan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaannya yaitu bank syariah menjadi lebih berhati-hati. Karena bank syariah yang tetap memberikan pembiayaan ketika *NPF*-nya tinggi berarti bank syariah tersebut termasuk *risktaken*. Batas maksimum persentase pembiayaan bermasalah pada setiap perbankan di Indonesia harus mengacu pada peraturan yang di buat oleh Bank Indonesia tentang batas kewajaran tingkat *non performing financing* yaitu sebesar 5%.

¹⁶ Wawancara dengan *Account Officer* Bank Sumut Cabang Syariah Sibolga, tanggal 08 Mei 2020.

Tabel 1.3
Jumlah Pembiayaan Bank Sumut Divisi Usaha Syariah¹⁷

No	Pembiayaan Syariah	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Pihak Relasi	7,311,162,237	7,055,561,000	7,117,198,474
2	Pihak Ketiga	2,381,375,261,958	2,125,167,506,000	1,942,119,336,551
3	Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(111,843,230,643)	(95,617,785,075)	(68,556,277,992)
Total		2,276,843,193,552	2,036,605,281,925	1,880,680,257,033

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. BANK SUMUT

Tabel 1.3 diatas menjelaskan bahwa tren pembiayaan syariah di Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019 dan tahun 2020.

Tabel 1.4

Pembiayaan Syariah 31 Desember 2019							
Berdasarkan Jenis dan kolektibilitas (dalam jutaan rupiah)							
	Lancar	DPK	Kurang	Diragukan	Macet	Jumlah	NPF
Konsumsi	Rp 862,532	Rp 166,729	Rp 20,557	Rp 10,356	Rp 44,783	Rp 1,104,957	Rp 75,696
Modal Kerja	Rp 246,787	Rp 36,446	Rp 10,598	Rp 17,099	Rp 224,048	Rp 534,978	Rp 251,745
Investasi	Rp 62,315	Rp 13,834	Rp 2,952	Rp 5,348	Rp 6,875	Rp 91,324	Rp 15,175
Sindikasi	Rp 294,613	Rp -		Rp -	Rp -	Rp 294,613	Rp -
Karyawan	Rp 104,035	Rp 985	Rp 307	Rp 838	Rp 176	Rp 106,341	Rp 1,321
Jumlah	Rp1,570,282	Rp217,994	Rp 34,414	Rp 33,641	Rp 275,882		
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp (14,112)	Rp(11,891)	Rp (5,398)	Rp (2,553)	Rp (61,661)	Rp (95,615)	Rp(69,612)
Bersih	Rp1,556,170	Rp206,103	Rp 29,016	Rp 31,088	Rp 214,221		
Total Pembiayaan	Rp2,132,213						
Total NPF	Rp 343,937						
Total Pembiayaan Bersih	Rp2,036,598						
Total NPF Bersih	Rp 274,325						

Sumber : Annual Report 2019 PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara

¹⁷ Laporan Keuangan PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA UTARA Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2019, dan 31 Desember 2020

Tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa masih terdapat pembiayaan bermasalah di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah, dimana terdapat nilai *Non Performing Financing (NPF)* di tahun 2019 sebesar Rp. 274.425.000.000 (Dua Ratus Tujuh Puluh Empat Milyar Empat Ratus dua Puluh Lima Juta Rupiah).

Kesalahan dalam penyaluran dana dapat merugikan pihak bank syariah jika tidak diproses dengan baik. Hal itu dapat menyebabkan banyaknya jumlah pembiayaan yang bermasalah. Hal tingkat profitabilitas bank syariah tersebut akan mengalami penurunan dan ini akan berdampak pada citra bank syariah itu sendiri di kalangan masyarakat. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi tidak berarti bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan besar akan memberikan keuntungan yang besar pula. Hal ini akan berdampak pada tingkat *Non performing financing* bank syariah. Untuk itulah perlu adanya kebijakan pemberian pembiayaan yang tepat dan efektif yang diterapkan bank syariah agar tingkat pembiayaan bermasalah dapat berkurang.

Oleh sebab itu Bank Syariah harus berhati-hati dan selektif memberikan pembiayaan kepada nasabah. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh Bank syariah adalah penerapan penilaian 5C kredit yang terdiri dari *character, capital, capacity, condition, dan collateral*. Bagi bank syariah, debitur yang memenuhi semua prinsip 5C adalah nasabah yang layak untuk mendapatkan pembiayaan. Di mana ketika bank syariah melihat adanya calon debitur yang memiliki karakter yang kuat, memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman, memiliki jaminan, modal yang kuat, dan kondisi perekonomian yang aman bagaikan mutiara bagi Bank Syariah.

PT Bank SUMUT Syariah adalah salah satu perbankan yang menyalurkan pembiayaan kepada debitur, dimana penyaluran pembiayaan di Bank Syariah di sektor-sektor riil menyebar diseluruh Provinsi Sumatera Utara, namun dari pembiayaan tersebut terdapat juga pembiayaan-pembiayaan yang bermasalah. Apakah analisis 5C benar-benar diterapkan dalam pemberian pembiayaan di kantor bank SUMUT Divisi Usaha Syariah di Sumatera Utara, dan apakah analisis 5C ini berpengaruh terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

Hal ini merupakan menarik untuk diteliti sehingga penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral* Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan Pada PT. Bank Sumut Divisi Usaha Syariah**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian pembiayaan yaitu faktor usia, tingkat pendidikan, riwayat debitur (*Character*), lama usaha dan laba usaha (*Capacity*), modal usaha (*Capital*), *Condition* dan Agunan (*Collateral*).
2. Selain prinsip 5C terdapat juga prinsip 7P yang mempengaruhi keputusan pemberian pembiayaan yaitu, *Personality* (kepribadian dari calon peminjam), *Party* (calon peminjam dimasukkan ke dalam beberapa golongan yang terkait dengan kondisi keuangannya), *Purpose* (tujuan dari calon peminjam dalam mengajukan pembiayaan), *Prospect* (prospek dari usaha yang dijalankan), *Payment* (bagaimana kemampuan bayar dari calon peminjam), *Profitability* (kemampuan calon peminjam dalam menghasilkan keuntungan atau laba), dan *Protection* (Selain jaminan berupa barang seperti aset rumah atau perusahaan, *protection* ini juga dapat berupa jaminan asuransi yang dimiliki oleh nasabah¹⁸
3. Selain itu faktor Tingkat pendapatan, Frekuensi Pembiayaan, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan dan Waktu Pengembalian Pembiayaan (kolektibilitas) juga menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian pembiayaan.

¹⁸ Diakses dari SimulasiKredit.com, pada 15 Juli 2019

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada 5 variabel bebas yaitu *Character*, *Capital*, *Capacity*, *Condition*, dan *Collateral*. Sedangkan untuk variabel terikat nya adalah keputusan pemberian pembiayaan pada PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah seperti tersebut di atas, maka dalam rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Character* terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah?
2. Bagaimana Pengaruh *Capacity* terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah?
3. Bagaimana Pengaruh *Capital* terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah?
4. Bagaimana Pengaruh *Condition* terhadap keputusan pemberiaan pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah?
5. Bagaimana Pengaruh *Collateral* terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah?
6. Bagaimana Pengaruh *Character* (watak atau sifat), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Condition* (kondisi) dan *Collateral* (jaminan), secara simultan terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Character* terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capacity* terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital* terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Condition* terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Collateral* terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Character, Capital, Capacity, Condition, dan Collateral* secara simultan terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Penilaian 5 C yang terdiri dari *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition* merupakan aspek penilaian terhadap calon debitur yang merupakan suatu langkah pengamanan pembiayaan. Penilaian *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition* pembiayaan penting dilakukan mengingat resiko yang ditimbulkan dari setiap pembiayaan yang akan direalisasikan. Maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti
 - a) Menambah pengetahuan yang lebih rinci tentang *Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral* kaitannya terhadap keputusan pemberian pembiayaan.
 - b) Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis fenomena *Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral* dalam pengambilan keputusan pemberian pembiayaan.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama mengembangkan pemahaman tentang pengaruh *Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral* Terhadap keputusan pemberian pembiayaan di sektor perbankan syariah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian teoritis dan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya tentang *Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral* dalam dunia perbankan.

4. Manfaat Teknik
 - a. Bagi Perbankan. Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral* terhadap keputusan pemberian pembiayaan.
 - b. Bagi masyarakat. Untuk menambah wawasan tentang apa saja yang perlu dianalisis pihak perbankan terhadap debitur yang akan mengajukan permohonan pembiayaan.
5. Penelitian Mendatang
 - a. Dapat dijadikan sebagai acuan dan dasar pengembangan penelitian di masa yang akan datang atau sebagai bahan untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang obyek yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Arti pembiayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya¹. Secara etimologi pembiayaan berasal dari kata biaya, yaitu membiayai kebutuhan usaha. Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dalam pasal 1 nomor 12 menyebutkan :

*“Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.*²

Selain itu disebutkan juga pada pasal 1 nomor 13,

“Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah) atau pembiayaan brang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.”

Sedangkan pembiayaan menurut Undang-Undang Perbankan Syariah (UUPS) No. 21 Tahun 2008, adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)

² Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Disahkan Di Jakarta Pada Tanggal 10 Nopember 1998. Oleh Presiden Republik Indonesia, Bacharuddin Jusuf Habibie

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- b) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*.
- c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *isthisna*.
- d) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- e) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi *multi* jasa.

Selain definisi pembiayaan menurut Undang-Undang, beberapa ahli juga masing-masing memberikan definisinya tentang pembiayaan. Menurut Wangsawidjaja pembiayaan adalah sebuah fasilitas berupa produk perbankan atau BMT yang memberikan pinjaman bagi debitur atau calon anggota yang kekurangan dana untuk sebuah usaha dimana pihak debitur diwajibkan memberikan angsuran setiap jangka waktu tertentu dengan bagi hasil yang telah disepakati diawal persetujuan kedua belah pihak.³

Menurut M. Syafi'I Antonio, menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.⁴

Menurut M. Nur Rianto Al-Arif pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendirimaupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁵

Menurut Muhammad pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah⁶.

³ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2010), h. 79.

⁴ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 160.

⁵ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta,2012), h. 42.

⁶ M.Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung, Alfabeta: 2012). h.42. Lihat juga diMuhamad, *Manajemen Bank Syariah*, (yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2002) h. 260

Menurut Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan kedua belah pihak.⁷

Dengan demikian dari beberapa definisi-definisi diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu atas dasar kepercayaan antara sesama untuk mendukung suatu kegiatan investasi yang telah direncanakan dengan mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

2. Dasar Hukum Pembiayaan

Islam tidak melarang hubungan pinjam-meminjam dalam suatu kegiatan ekonomi, bahkan kegiatan tersebut sangat dianjurkan karena bertujuan untuk saling membantu antara sesama manusia.

Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mengatur tentang jenis usaha, ketentuan pelaksanaan syariah, kelayakan usaha, penyaluran dana, dan larangan bagi Bank Syariah maupun Unit Usaha Syariah yang merupakan bagian dari Bank Umum Konvensional.

Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memiliki tujuan untuk memberikan keyakinan pada masyarakat yang masih meragukan kesyariahan operasional Perbankan Syariah yang didalamnya mengatur pula kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur-unsur riba, maisir, gharar, haram, dan zalim.

Undang-Undang No. 21 tahun 2008 juga mengatur mengenai masalah kepatuhan syariah (*syariah compliance*) yang kewenangannya berada pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang direpresentasikan melalui Dewan Pengawas

⁷ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 23

Syariah (DPS) yang harus dibentuk pada masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.⁸

3. Tujuan Pembiayaan

Secara umum, tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk :⁹

- a) Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian, dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- b) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan.
- c) Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha agar mampu meningkatkan daya produksinya, sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana.
- d) Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.
- e) Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk :

- a) Upaya mengoptimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan

⁸ Undang-Undang Bank Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Bab I Pasal 1 Ayat 25

⁹ Rivai Veithzal dan Arvian Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010), h. 681

mampu mencapai laba maksimal. Untuk mencapai laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.

- b) Upaya meminimalkan resiko artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
- c) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan percampuran antara sumber daya alam dan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan manusianya ada dan sumber daya modal tidak ada. Maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
- d) Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.¹⁰

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan *stakeholder*, yakni :

- a) Pemilik. Bagi Para pemilik usaha (lembaga keuangan), mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada pihak bank tersebut.
- b) Pegawai. Bagi Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelola.
- c) Masyarakat. Sebagai pemilik dana, mereka mengharap dari dana yang diinvestasikan akan memperoleh bagi hasil. Sebagai debitur yang bersangkutan dengan mendapatkan pembiayaan bertujuan mengatasi kesulitan pembiayaan dan meningkatkan usaha dan pendapatan dimasa depan. Mereka membantu untuk menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif).

¹⁰ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 2003), h. 380

- d) Masyarakat umum atau konsumen. Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkan
- e) Pemerintah. Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah dapat terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, disamping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atau keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).
- f) Bank. Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran dana pembiayaan, diharapkan dapat meneruskan dan mengembangkannya dan sehingga semakin banyak masyarakat yang dilayaninya.¹¹

Disisi lain tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan.¹²

4. Fungsi Pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima, diantaranya:¹³

- a) Meningkatkan daya guna uang. Para penabung menyimpan uangnya dalam bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.
- b) Meningkatkan daya guna barang. Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utility dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan *utility* dari padi menjadi beras. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.
- c) Meningkatkan peredaran uang. Pembiayaan disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusahanya menciptakan pertambahan peredaran uang giral

¹¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 303

¹² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2000) h. 196

¹³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 304-308

dan sejenisnya seperti cek, giro, wesel, promes, dan sebagainya. Hal ini selaras dengan pengertian bank selaku *money creator*. Penciptaan uang itu selain dengan cara substitusi penukaran uang kartal dengan uang giral, maka ada juga *exchange of claim*, yaitu bank memberikan pembiayaan dalam bentuk uang giral.

- d) Menimbulkan kegairahan berusaha. Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan.
- e) Stabilitas ekonomi. Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk:
 - 1) Pengendalian inflasi.
 - 2) Peningkatan ekspor.
 - 3) Rehabilitas prasarana.
 - 4) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.
- f) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usahanya berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung secara terus-menerus. Dengan *earnings* (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan akan terus bertambah. Di lain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa negara. Disamping itu, dengan makin efektifnya kegiatan swasembada kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan dihemat devisa keuangan negara, akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun kesektor-sektor lain yang lebih berguna.
- g) Sebagai alat hubungan ekonomi internasional. Bank sebagai lembaga pembiayaan tidak saja bergerak didalam negeri tetapi juga diluar negeri. Negara-negara kaya atau yang kuat ekonominya, demi persahabatan antar

negara banyak memberikan bantuan kepada negara-negara yang sedang berkembang atau sedang membangun melalui kredit G to G (*Government to Government*)

5. Jenis-Jenis Pembiayaan

Sesuai dengan akad pengembangan produk, maka bank Islam memiliki banyak jenis pembiayaan. Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya :

a. Pembiayaan menurut tujuan.

Berdasarkan tujuan, pembiayaan dapat dibedakan menjadi :

1) Pembiayaan konsumtif yaitu penyediaan dana oleh bank yang diberikan kepada nasabah yang dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat konsumtif. Pembiayaan konsumtif ini umumnya pembiayaan yang diperuntukan perorangan, seperti kebutuhan untuk membeli rumah, mobil pribadi dan lain sebagainya. Dalam pembayaran kembali pembiayaan, nasabah membayar angsuran yang ditentukan dari gaji atau pendapatan lainnya.

2) Pembiayaan Produktif

a) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan untuk keperluan pengadaan barang yang digunakan untuk modal kerja.

b) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan untuk keperluan pembelian barang-barang yang diperlukan untuk keperluan investasi.

c) Skim: Jual Beli : Muharabah, Istishna, dan Salam, Bagi Hasil: Mudharabah, dan Musyarakah.

b. Pembiayaan menurut Kegunaan

Berdasarkan Kegunaannya, pembiayaan dapat dibedakan menjadi :

1) Pembiayaan investasi adalah penyediaan dana oleh bank kepada pihak nasabah untuk penanaman dana sesuai denganketentuan yang berlaku dengan maksud memperoleh keuntungan dikemudian hari.

- 2) Pembiayaan modal kerja merupakan penyediaan dana oleh bank kepada nasabah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang. Pembiayaan ini biasanya untuk kebutuhan upah kerja, biaya bahan baku dan lain-lain.

c. Pembiayaan menurut jangka waktu

Pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi:

- 1) Pembiayaan jangka pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai 1 tahun.
- 2) Pembiayaan waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai 5 tahun.
- 3) Pembiayaan jangka panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

d. Pembiayaan menurut Jenis aktiva

Pembiayaan berdasarkan jenis aktiva dibedakan menjadi

- 1) Aktiva Lancar yang bersifat Fluktuatif

Aktiva Lancar yang fluktuatif adalah aktiva lancar dengan kebutuhan tidak menentu, tetapi selalu berfluktuasi sesuai perkembangan permintaan. Karena sifatnya yang fluktuatif dan bersifat jangka pendek, pembiayaan dilakukan dengan dana jangka pendek misalnya pembiayaan rekening koran, pembiayaan atas piutang.

- 2) Aktiva Lancar Permanen

Aktiva lancar permanen: aktiva lancar yang harus tetap dimiliki perusahaan dalam keseluruhan siklus usaha.

- 3) Aktiva Tetap

Menurut PSAK tahun 2004 pengertian aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia '*aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak*

dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun'.

e. Pembiayaan Berdasarkan Ketersediaan Dana

- 1) *Funded* (Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Konsumer)
- 2) *Non Funded* (Bank Garansi, *Letter of Credit*)

f. Pembiayaan berdasarkan Jenis Valuta

- 1) Rupiah (IDR)
- 2) Valuta Asing

g. Pembiayaan berdasarkan Jenis Akad

1) Bagi Hasil

a) Mudharabah

Mudharabah yaitu pembiayaan kerja sama, antara bank yang menyediakan seluruh modal dan nasabah yang bertindak selaku pengelola dana. Pembagian keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank kecuali jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul mal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan usaha tertentu sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati sebelumnya.¹⁴

b) Musyarakah

Musyarakah yaitu pembiayaan kerjasama antara bank dengan nasabah, masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.¹⁵

2) Jual Beli

a) Murabahah

Pembiayaan *bai' al-murabahah*. *Bai' al-murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang

¹⁴ A Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 192.

¹⁵ *Ibid*, h.196.

disepakati. Dalam *bai al-murabahah*, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.¹⁶

b) Salam

Dalam pengertian yang sederhana, *bai' as-salam* berarti pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka.¹⁷

c) Istishna'

Transaksi *bai' al-istishna'* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir.¹⁸

3) Sewa

a) Ijarah

Pembiayaan ijarah. Ijarah adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.

b) IMBT

Pembiayaan *ijarah muntahiya biltamlik* atau *wa iqtina* adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa.

4) Pinjam Meminjam

a) *Qard*

Pembiayaan *Qardh* atau Talangan adalah penyediaan dana atau tagihan antara bank islam dengan pembiayaan yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dengan jangka waktu tertentu.¹⁹

¹⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 101.

¹⁷ *Ibid*, h. 108.

¹⁸ *Ibid*, h. 113

¹⁹ Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010), h. 686

B. Keputusan Pemberian Pembiayaan

1. Teori Pengambilan Keputusan Menurut Para Ahli

Menurut Suhatman Pembuat keputusan (*decision making*) ialah proses memilih atau menentikan berbagai kemungkinan di antara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuat keputusan terjadi di dalam situasi yang meminta seseorang harus: Membuat prediksi atau gambaran ke depan, Memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih, Membuat perkiraan tentang banyaknya kejadian berdasarkan bukti-bukti terbatas.²⁰

Menurut George R. Terry pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada. Menurut Prof. Dr. Prajudi Atmosudirjo, SH. menyatakan bahwa Keputusan ialah suatu pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab suatu pertanyaan apa yang harus diperbuat guna untuk mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan sebuah pilihan pada suatu alternatif. Didalam mengambil suatu keputusan harus ada pertimbangan-pertimbangan dalam mengambil keputusan agar tidak salah dalam mengambil suatu keputusan.²¹

2. Pengertian Keputusan Pemberian Pembiayaan

Keputusan pembiayaan adalah menentukan apakah pembiayaan akan diberikan atau ditolak. Atas dasar laporan hasil analisis pembiayaan, pihak pemutus pembiayaan, yaitu pejabat-pejabat yang mempunyai wewenang memberikan pembiayaan, dapat memutuskan apakah permohonan pembiayaan tersebut layak untuk dikabulkan atau tidak. Dalam hal tidak *feasible*, permohonan tersebut harus segera ditolak. Isi surat penolakan tersebut biasanya bernada diplomatis, tetapi cukup jelas. Apabila permohonan tersebut layak untuk dikabulkan (seluruhnya atau sebagian), segera pula dituangkan dalam surat keputusan pembiayaan yang biasanya disertai persyaratan tertentu.

Suatu keputusan yang baik adalah suatu keputusan yang membawa kepada hari depan yang disenangi oleh si pengambil keputusan dalam artian pembiayaan, pemberian keputusan kepada nasabah akan menghasilkan keputusan yang tepat

²⁰ Soehatman Ramli, *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001*, (Jakarta : Dian Rakyat, 2010), h. 147

²¹ Diakses melalui <http://teknikpengambilankeputusan.blogspot.com/2017/10/20-definisi-teknik-pengambilan.html>, pada tanggal 15 Juli 2019

dan sesuai yang diinginkan. Sedang keputusan yang tidak baik adalah suatu keputusan yang akan membawa kepada hasil-hasil yang tidak menyenangkan, seperti halnya pembiayaan yang mancet dan terjadilah risiko pembiayaan.

Kadang-kadang suatu keputusan yang sehat membawa kepada akibat-akibat yang tidak diinginkan. Mengambil keputusan harus meliputi pengambilan risiko yang telah diperhitungkan kadang-kadang menjadi kenyataan dan akibatnya buruk²². Maka dari itu tidak lepas dari penilaian pemberian pembiayaan dengan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan ini.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keputusan Pemberian Pembiayaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian pembiayaan yaitu:

- 1) Pendapatan. Tingkat pendapatan adalah semua penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.²³
- 2) Frekuensi Pembiayaan. Frekuensi Pembiayaan adalah frekuensi (berapa kali) terjadinya tunggakan kredit pada akhir bulan laporan masing masing rekening.
- 3) Lama Usaha. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usaha akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan) sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan.
- 4) Modal Usaha (*Capital*). Modal usaha adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah *output*.²⁴

²² M.Manullang, *Pedoman Praktis Pengambilan Keputusan*, (Yogyakarta: BPFE, 1986), h.5-7.

²³ Andre Ruli Mumu. "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Wirausaha Masyarakat Dikelurahan Malalayang IP", (e-journal "Acta Diurna" Vol. IV. No.3, 2015) h. 3

²⁴ Rosetyadi Artistyan Firdausa, " Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Bintaro Demak"(skripsi Universitas Diponegoro, 2012), h.24

- 5) Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan perseerta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauwan yang dikembangkan.
- 6) Waktu Pengembalian Kredit (kolektibilitas). Kolektibilitas keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat surat berharga atau penanaman lainya.
- 7) Faktor usia, usia, tingkat pendidikan.
- 8) Prinsip Lima C (5C), yaitu riwayat debitur atau *character*, lama usaha dan laba usaha (*Capacity*), Agunan (*Collateral*), dan modal usaha (*Capital*) dan *Condition*.
- 9) Tujuh P (7P) yaitu *Personality* (kepribadian dari calon peminjam), *Party* (calon peminjam dimasukkan ke dalam beberapa golongan yang terkait dengan kondisi keuangannya), *Purpose* (tujuan dari calon peminjam dalam mengajukan pembiayaan), *Prospect* (prospek dari usaha yang dijalankan), *Payment* (bagaimana kemampuan bayar dari calon peminjam), *Profitability* (kemampuan calon peminjam dalam menghasilkan keuntungan atau laba), dan *Protection* (Selain jaminan berupa barang seperti aset rumah atau perusahaan, *protection* ini juga dapat berupa jaminan asuransi yang dimiliki oleh nasabah).²⁵
- 10) Dana Pihak Ketiga. Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, baik masyarakat perorangan, maupun badan usaha. Sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank. Oleh sebab itu DPK sangat vital perannya dalam operasionalisasi Bank.

²⁵ Diakses dari SimulasiKredit.com, pada 15 Juli 2019

C. Prinsip 5C (*Character, Capital, Capacity, Condition, dan Collateral*)

1. Pengertian Prinsip 5 C

Prudent yang berarti bijaksana atau asas kehati-hatian dapat merupakan suatu konsep yang memiliki unsur sikap, prinsip, standar kebijakan, dan teknik dalam manajemen risiko perbankan. Istilah *prudent* juga dikaitkan dengan fungsi pengawasan dalam perbankan dan manajemen perbankan.²⁶ Fungsi pengawasan dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko yang tidak diinginkan bank.

Asas *prudential banking* yang dalam hal ini prinsip 5C dalam konteks perbankan merupakan asas yang menyatakan bahwa bank dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha dengan cara tidak merugikan bank dan mitra usaha dengan tetap memperhatikan kesehatan dari bank itu sendiri. Bank yang sehat merupakan bank yang mampu untuk menerapkan asas pembiayaan yang sehat dengan berpedoman pada prinsip 5C dalam hal menilai pembiayaan. Prinsip 5C yang dipakai bank syariah harus memiliki kejelasan dalam hal prosedur, pedoman, dan kebijakan pembiayaan agar dapat menentukan kualitas pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah.²⁷

Bank syariah dalam meminimalisir risiko dan menjaga kesehatannya menerapkan prinsip kehati-hatian. Salah satu upaya yang dilakukan bank syariah yaitu dengan mengenal nasabah (*know your customer principles*). Bank syariah wajib menerapkan prinsip mengenal nasabah yang terdiri dari kebijakan dan prosedur penerimaan, identifikasi nasabah, pemantauan rekening nasabah, pemantauan transaksi nasabah serta kebijakan dan prosedur manajemen risiko. Dengan menerapkan prinsip mengenal nasabah berarti bank syariah juga dapat meminimalkan kemungkinan risiko yang mungkin timbul, yaitu *operational risk*, *legal risk*, *concentration risk* dan *reputational risk*.²⁸

²⁶ Permadi Gandapradja, *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 21.

²⁷ *Ibid*, h. 23

²⁸ Veithzal Rivai dan Rifki Ismal, *Islamic Risk Management For Islamic Bank : Risiko bukan untuk ditakuti, tapi dihadapi dengan cerdas, cerdas, dan profesional*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 405-406

2. Tujuan Prinsip 5C (*Character, Capital, Capacity, Condition, dan Collateral*)

Lembaga keuangan syariah atau perbankan syariah memiliki kegiatan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Setiap pembiayaan yang diberikan bank kepada masyarakat harus di analisis sebaik mungkin. Analisis yang dilakukan bank syariah dapat dengan menggunakan prinsip 5C. Tujuan dari diterapkannya prinsip 5C ini secara tidak langsung bertujuan antara nasabah dengan bank syariah tidak menerima hasil yang tidak jelas (*gharar*) dan agar terjadi kerelaan antara kedua belah pihak seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 29 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.²⁹

Ayat diatas menjelaskan tentang dampak yang luar biasa bagi perkembangan aktivitas perekonomian islam umumnya, dan perbankan syariah khususnya. Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia harus selalu berusaha untuk menjaga hak nya dan juga hak orang lain dan menghindari hal-hal yang dengan jalan yang bathil dalam hal memperoleh harta.

Penerapan prinsip 5C dalam produk pembiayaan merupakan langkah yang sangat penting yang harus dilakukan bank syariah sebagai prinsip kehati-hatian untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko-risiko yang akan dialami bank syariah. Pihak analis pembiayaan di bank syariah melalui prinsip 5C harus benar-benar mampu memahami dan memberikan penilaian layak tidaknya calon nasabah tersebut diberikan pembiayaan.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.83

3. Landasan Hukum Prinsip 5C

Undang-undang perbankan secara langsung tidak ada yang mengatur tentang prinsip 5C ini, akan tetapi Undang-undang mengatur prinsip kehati-hatian (*prudent banking principles*). Prinsip ini adalah suatu asas yang menyatakan bahwa bank atau lembaga keuangan lainnya dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya wajib bersikap hati-hati dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya.³⁰

Terdapat satu pasal dalam Undang-Undang Perbankan yang secara eksplisit mengandung substansi prinsip kehati-hatian, yaitu pasal 29 ayat 2, 3, dan 4 yaitu Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai berikut :

- 1) Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan usaha dengan prinsip kehati-hatian.
- 2) Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank. Untuk kepentingan nasabah, bank wajib menyediakan informasi mengenai kemungkinan timbulnya risiko kerugian sehubungan dengan transaksi nasabah yang dilakukan melalui bank.³¹

Dalam Al-qur'an, Surat Al-Maidah ayat 92 dijelaskan bagaimana kita harus berhati-hati dalam melakukan segala tindakan :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَحْذَرُوا فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَى رَسُولِنَا
الْبَلَّغُ الْمُبِينُ

Artinya: “Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah. jika kamu berpaling, Maka ketahuilah bahwa Sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.”

³⁰ Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 18

³¹ Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 29

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam setiap tindakan seseorang harus berhati-hati dan harus memahami tindakan atau perbuatan yang akan dilakukannya, demikian juga perbankan syariah dalam memberikan pembiayaan harus mengkedepankan prinsip kehati-harian dalam pemberian pembiayaan dengan cara menilai prinsi 5C kepada nasabah sesuai dengan ketentuan.

4. Tinjauan *Maqasidu Syariah Terhadap Prinsip 5 C*

Maqasidu Syariah secara bahasa (*Lughati*) *maqashid al-syariah* terdiri dari dua kata , yakni *maqasid* dan *syariah*. *Maqasid* adalah bentuk jamak dari *maqsud* yan berarti kesengajaan atau tujuan. Sedangkan kata *syariah* adalah masdar dari kata *syar'* yang artinya jalan menuju sumber air juga dapat dikatakan sebagai jalan kearah sumber pokok kehidupan.³²

Imam al-Syatibi menjelaskan ada 5 (lima) bentuk *maqasid syariah*, yaitu *hifdzu din* (memelihara agama), *hifdzu nafs* (memelihara jiwa), *hifdzu aql* (memelihara akal atau pikiran), *hidzu maal* (memelihara harta), dan *hifdzu nasab* (memelihara keturunan).³³

Adapun tingkatan-tingkatan dalam *Maqasid Syariah* sebagaimana Abu Ishaq al-Syatibi melaporkan hasil penelitian para ulama terhadap ayat-ayat alqur'an dan Sunnah Rasulullah bahwa hukum-hukum disyariatkan Allah untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia, baik didunia maupun diakhirat kelak. Kemaslahatan yang akan diwujudkan itu menurut Al-Syatibi terbagi tiga tingkatan yaitu kebutuhan *dhururiyat*, kebutuhan *hajiyyat*, dan kebutuhan *tahsiniyyat*.³⁴

Prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan di bank syariah merupakan kebutuhan *dhururiyat*, yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi demi kemaslahatan umat. Sehingga dalam kebutuhan *dhururiyat*, apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka akan mengancam keselamatan umat manusia di dunia maupun di akhirat.³⁵ Pembiayaan diperlukan untuk kemaslahatan umat, dengan pembiayaan diharapkan dapat membantu usaha masyarakat yang memerlukan dana untuk mengembangkan usaha dan kebutuhan lainnya.

³² Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 61.

³³ Ibid, hal. 68

³⁴ Satria Effendi, M Zein, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 233.

³⁵ A. Djazuli, *Fiqh Siyasah*, (Bandung: Prenada Media, 2003), h. 397

Prinsip 5C dalam *ushul fiqh* merupakan suatu keharusan, sesuatu yang dibutuhkan oleh perbankan khususnya perbankan syariah. Prinsip 5C merupakan sebuah ketentuan dalam dunia perbankan yang tidak bertentangan dengan syariat, sehingga prinsip 5C ini juga bisa digunakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi bank syariah dalam memberikan pembiayaan. Dalam *maqasid dharuriyat* ini meliputi *hifdzu din* (memelihara agama), *hifdzu nafs* (memelihara jiwa), *hifdzu aql* (memelihara akal atau pikiran), *hidzu maal* (memelihara harta), dan *hifdzu nasab* (memelihara keturunan).³⁶

Tinjauan *Maqasid Syariah* terhadap Prinsip 5 C sebagai berikut :

a. *Hifdzu Din* (Memelihara Agama)

Tinjauan *maqasid syariah hifdzu din* (memelihara agama) terdapat pada *character* yang mana *character* termasuk dalam arti memelihara agama, karena didalam islam terhadap ajaran tentang kejujuran, dan beriktikad baik. Dimana agama merupakan pedoman hidup manusia, perlindungan terhadap agama dilakukan dengan memelihara dan melaksanakan kewajiban terhadap Allah.

Firman Allah dalam Q.S Annisa ayat : 58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*³⁷

Dari Q.S Annisa ayat 58 tersebut diatas tinjauan *hifdzu al-din* poin *maqasid syariah* terhadap salah satu prinsip 5C yaitu *character* telah sesuai dengan ajaran agama islam dimana pihak bank tidak perlu ragu lagi untuk memberikan pembiayaan terhadap nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan yang dinilai beriktikad baik sesuai dengan prinsip 5C.

³⁶ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenada media Group), h. 223

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.89

b. Hifdzu Al-mal

Tinjauan *Maqasid Syariah hifdzu al-mal* terdapat pada prinsip *capacity, capital, collateral* dan *condition* dimana empat poin pada prinsip 5C ini termasuk dalam arti memelihara harta. Didalam agama islam harta merupakan salah satu kebutuhan inti didalam kehidupan, dimana manusia tidak dapat terlepas darinya. Pemeliharaan terhadap harta mengenai tata cara kepemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain dengan cara yang *bathil*. Apabila aturan ini dilanggar maka berakibat terancamnya eksistensi harta. Pemeliharaan terhadap harta juga dapat dilakukan dengan menghindarkan dari perbuatan pencurian serta penipuan.

Dalam hal pemberian pembiayaan empat poin dalam prinsip 5C yaitu *capacity, capital, condition* dan *collateral* telah memenuhi tinjauan *maqasid syariah* yaitu *hifdzu al-mal* yaitu memberikan perlindungan pada harta.

5. Pengertian *Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral*

a. Character

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan Pembiayaan benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang nasabah tersebut, baik yang bersifat pribadi maupun kehidupan sehari-harinya. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar.³⁸

Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas. Bank ingin meyakini *willingness to repay* dari calon nasabah, yaitu keyakinan bank terhadap kemauan calon nasabah mau memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan.³⁹

Gambaran mengenai penilaian tentang karakter calon nasabah yang perlu diteliti adalah :

- 1) Meneliti riwayat hidup calon nasabah;

³⁸ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 136.

³⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 120.

- 2) Verifikasi data dengan melakukan interview;
- 3) Meneliti reputasi calon nasabah tersebut di lingkungan usahanya;
- 4) Bank Indonesia *checking* sekarang SILK (Sistem Informasi Lembaga Keuangan) dari OJK dan meminta informasi antar bank;
- 5) Mencari informasi atau *trade checking* kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon nasabah berada; dan
- 6) Mencari informasi tentang gaya hidup dan hobi calon nasabah.⁴⁰

Calon peminjam tidak boleh berpredikat penjudi, pencuri, pemabuk, pemakai narkoba atau penipu. Dengan kata lain calon peminjam haruslah mempunyai reputasi yang baik. Dalam prakteknya untuk sampai kepada pengetahuan bahwa calon peminjam tersebut mempunyai watak yang baik dan memenuhi syarat sebagai peminjam, tidaklah semudah yang diduga, terutama untuk peminjam atau nasabah debitur yang baru pertama kalinya. Oleh karena itu, upaya “penyidikan” tentang watak ini pihak bank haruslah mengumpulkan data dan informasi-informasi dari pihak lain yang dapat dipercaya.⁴¹

b. Capacity

Capacity adalah kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pinjaman atau pembiayaan dari laba yang dihasilkan. Penilaian ini bermanfaat untuk mengukur sejauh mana calon pembiayaan mampu melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya.⁴²

Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya setelah bank syariah memberikan pembiayaan. Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan, artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan bank syariah dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.⁴³

⁴⁰ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), h. 67.

⁴¹ Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank umum*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 84.

⁴² Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 81.

⁴³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 121.

Untuk mengetahui sampai dimana *capacity* calon peminjam, bank dapat memperolehnya dengan berbagai cara, misalnya terhadap nasabah yang sudah dikenalnya, tentu tinggal melihat-lihat dokumen-dokumen, berkas-berkas, arsip dan catatan-catatan yang ada tentang pengalaman-pengalaman Pembiayaannya yang sudah-sudah. Informasi-informasi dari luar hanya sekedar tambahan saja terbatas kepada hal-hal yang belum tersedia. Sedangkan dalam menghadapi “pendatangbaru” biasanya dengan cara melihat riwayat hidup (biodata) termasuk pendidikan, kursus-kursus dan latihan-latihan yang pernah diikuti serta tidak kalah pentingnya pengalaman-pengalaman kerja dimasa yang lalu.⁴⁴

c. *Capital*

Capital adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Makin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan. Kemampuan modal sendiri akan menjadi benteng yang kuat, agar tidak mudah mendapat guncangan dari luar, misalnya jika terjadi kenaikan suku bunga.⁴⁵ Modal merupakan hal yang sangat penting, karena ada kalanya bank mensyaratkan berapa maksimum pinjaman yang wajar dibandingkan dengan total modal yang dimiliki debitur. Kebijakan pembatasan prosentase antara jumlah utang dengan modal antara bank satu dengan bank lain berbeda tergantung dari kebiasaan dan *adjustment* masing-masing manajemen bank yang bersangkutan.⁴⁶

Modal sendiri juga akan menjadi bahan pertimbangan bank, sebagai bukti kesungguhan dan tanggung jawab nasabah dalam menjalankan usahanya, karena ikut menanggung risiko terhadap gagalnya usaha. Dalam praktiknya, kemampuan *capital* ini dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan *self financial*, yang sebaiknya jumlahnya lebih besar dari kredit yang diminta kepada bank. Bentuk dari *self financing* ini tidak selalu harus berupa uang tunai, bisa saja dalam bentuk barang modal seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin.⁴⁷

⁴⁴ Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, (*Manajemen Perkreditan Bank umum*), h. 84.

⁴⁵ *Ibid*, h. 351

⁴⁶ Suharno, *Analisa Kredit: Dilengkapi Contoh Kasus*, (Jakarta: Djembatan, 2003), h. 14.

⁴⁷ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 351.

d. Condition

Condition adalah menilai kredit dengan menilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.⁴⁸

Sebagai contoh adakah peraturan pemerintah yang menghambat atau mendukung marketing (pemasaran) produknya, misalnya larangan atau dorongan ekspor. Contoh lain yang berkaitan dengan mode, apakah perusahaan calon peminjam dapat menyesuaikan produk-produknya dengan selera konsumen (*up to date*) atau telah ketinggalan jaman (*out of mode*). Kemudian bagi perusahaan musiman, kredit baru dapat diberikan pada waktu musimnya, misalnya kredit untuk pertanian, baru dapat diberikan pada beberapa saat sebelum musim penghujan, jangan berbulan-bulan sebelumnya atau kalau sudah hampir kemarau.⁴⁹

e. Collateral.

Collateral adalah barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. *Collateral* harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana risiko kewajiban *financial* nasabah kepada bank. Penilaian terhadap agunan ini meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya.⁵⁰Jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.⁵¹

Bank tidak akan memberikan pembiayaan yang melebihi dari nilai agunan, kecuali untuk pembiayaan tertentu yang dijamin pembayarannya oleh pihak tertentu. Dalam analisis agunan, faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan adalah puna jual dari agunan yang diserahkan kepada bank. Bank syariah perlu mengetahui minat pasar terhadap agunan yang diserahkan oleh calon nasabah. Bila agunan merupakan barang yang diminati oleh banyak orang

⁴⁸ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 137.

⁴⁹ Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank umum*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 85

⁵⁰ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 352.

⁵¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 92

(*marketable*), maka bank yakin bahwa agunan yang diserahkan calon nasabah mudah diperjualbelikan. Pembiayaan yang ditutup oleh agunan yang purnajualnya bagus, risikonya rendah.⁵²

Jaminan mempunyai 2 (dua) fungsi yaitu, pertama untuk pembayaran utang seandainya debitur tidak mampu membayar dengan jalan menguangkan atau menjual jaminan tersebut. Sedangkan fungsi kedua, sebagai akibat dari fungsi pertama ialah merupakan salah satu faktor penentu jumlah kredit yang dapat diberikan.⁵³ Secara perinci pertimbangan atas *collateral* dikenal dengan MAST:

- 1) *Marketability*. Agunan yang diterima oleh bank haruslah agunan yang mudah diperjualbelikan dengan harga yang menarik dan meningkat dari waktu ke waktu.
- 2) *Ascertainability of value*. Agunan yang diterima memiliki standar harga yang lebih pasti.
- 3) *Stability of value*. Agunan yang diserahkan bank memiliki harga yang stabil, sehingga ketika agunan dijual, maka hasil penjualan bisa meng-cover kewajiban debitur.
- 4) *Transferability*. Agunan yang diserahkan bank mudah dipindahtangankan dan mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya.⁵⁴

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang keputusan pemberian pembiayaan di Bank Syariah telah banyak dilakukan. Di antara penelitian-penelitian tersebut adalah oleh Ni Nyoman Ayu Tirtawati pada tahun 2019 dalam jurnalnya mengemukakan bahwa *Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Realisasi Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.⁵⁵

⁵² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 124.

⁵³ Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank umum*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 86

⁵⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 124-125

⁵⁵ Ni Nyoman Ayu Tirtawati, *Putu Ngurah Suyatna Yasa dan Ita Silvia Azita Azis*, "Pengaruh Kualitas Kredit dan Penerapan Prinsip 5 C Terhadap Keputusan Realisasi Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung", (*Warmadewa Economic Development Journal Vol 2, No. 2, Tahun 2019*), Hal 51-63.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Regilia Asri Cahyaningtyas dan Akhmad Darmawan pada tahun 2019 dalam jurnalnya mengemukakan bahwa *Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral* tidak berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit di Koperasi Pegawai Telkom Purwokerto.⁵⁶

Penelitian terdahulu berikutnya dilakukan oleh Siti Nurjannah dan Santi Arafah yang berjudul Pengaruh Kemampuan Nasabah, Agunan, Dan Kondisi Usaha terhadap Keputusan Bank dalam Pemberian Pembiayaan *Murabahah* Konsumsi (Studi Kasus PT. Bank Sumut Syariah KC Medan), hasil dari penelitian tersebut adalah Kemampuan Nasabah, Agunan, Dan Kondisi Usaha berpengaruh positif terhadap keputusan Bank dalam Pemberian Pembiayaan *Murabahah* Konsumsi pada PT. Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Medan secara parsial maupun simultan.⁵⁷

Menurut Mujiono dan Indrian Supheni dalam jurnalnya Pengaruh Analisis *Character, Capital, Collateral, Capacity, Condition* Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT BPR Ekadharma Bhinaraharja mengemukakan bahwa Analisis kredit 5 C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*) secara parsial berpengaruh terhadap pemberian kredit di PT Bank Perkreditan Rakyat Ekadharma Bhinaraharja Nganjuk. Dibuktikan dengan perolehan nilai t pada masing-masing variabel lebih besar dari t tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05. Analisis kredit 5 C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*) secara simul-tan berpengaruh terhadap pemberian kredit di PT Bank Perkreditan Rakyat Ekadharma Bhinaraharja Nganjuk. Dibuktikan dengan perolehan nilai F pada masing-masing variabel lebih besar dari F tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05.⁵⁸

⁵⁶ Regilia Asri Cahyaningtyas¹, Akhmad Darmawan², “*Character, Capacity, Capital, Collateral, Dan Condition Of Economy* Terhadap Pemberian Kredit pada Koperasi Pegawai Telkom Purwokerto”, *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol XVIII, No. 1, Maret 2019, Hal. 10-16.

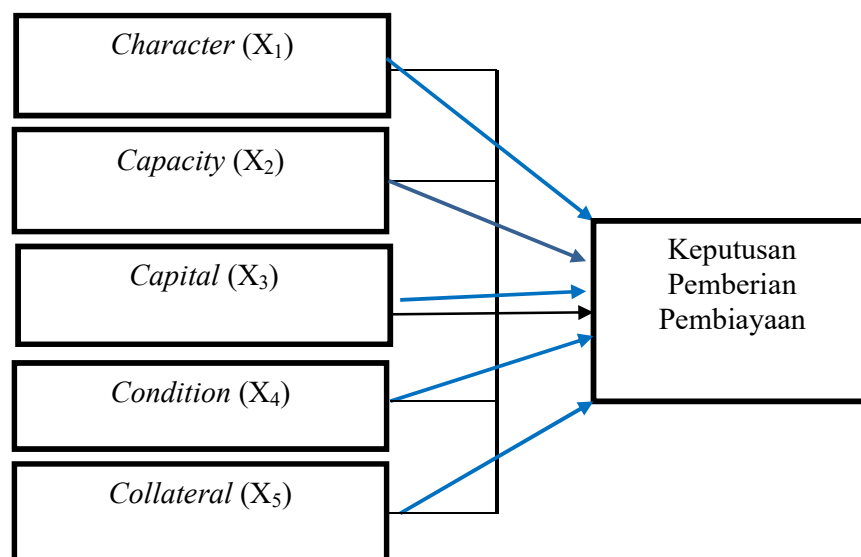
⁵⁷ Siti Nurjannah dan Santi Arafah, “*Pengaruh Kemampuan Nasabah, Agunan, Dan Kondisi Usaha terhadap Keputusan Bank dalam Pemberian Pembiayaan Murabahah Konsumsi (Studi Kasus PT. Bank Sumut Syariah KC Medan)* *Jurnal FEB*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2019, Hal 591-602.

⁵⁸ Mujiono, Indrian Supheni, “*Pengaruh Analisis Character, Capital, Collateral, Capacity, Condition Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Pt Bpr Ekadharma Bhinaraharja*” *Jurnal Ekonomi Paradigma*, ISSN: 1693-0827, Vol. 21 No. 01 Februari 2019 – Juli 2019.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Diah Ayu Dwi Wulandari dalam jurnal yang berjudul Pengaruh *Five "C" S Of Credit* Terhadap Proses Pemberian Kredit pada BPR di Kota Semarang mengemukakan bahwa secara parsial *Character, Capacity, Capital, Colateral dan Condition of Economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di kota Semarang. Secara bersama-sama terbukti bahwa variabel *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang.

E. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah :



Keterangan :

- Garis warna biru : Menunjukkan hubungan secara parsial.
- Garis warna kuning : Menunjukkan hubungan secara simultan

Berdasarkan gambar 2.2 variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Character (X1), Capacity (X2), Capital (X3), Condition (X4), dan Collateral (X5)*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keputusan pemberian pembiayaan pada PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{a1} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *character* terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.
 H_{01} : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *character* terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.
2. H_{a2} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *capacity* terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.
 H_{02} : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *capacity* terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.
3. H_{a3} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *capital* terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.
 H_{03} : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *capital* terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.
4. H_{a4} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *collateral* terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.
 H_{04} : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *collateral* terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.
5. H_{a5} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *condition* terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.

H0₅: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *condition* terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.

6. Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *character, capacity, capital, collateral* dan *condition*, terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.

H0: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *character, capacity, capital, collateral* dan *condition*, terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan (*fieldresearch*) yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka atau bilang.¹ Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independent *character, capacity, capital, condition* dan *collateral* terhadap variabel dependent keputusan pemberian pembiayaan. Teknik analisis kuantitatif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisa informasi kuantitatif (data yang dapat dikur, diuji dan diinformasikan dalam bentuk seperti persamaan dan tabel).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh kantor PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah, yang memiliki satu Unit Usaha Syariah, enam kantor cabang dan enam belas kantor cabang pembantu yang berada di Propinsi Sumatera Utara.

Tabel. 3.1

Alamat PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah

Nama Kantor	Alamat Kantor
Cabang Syariah Medan	Comp. Centrium No. 4 Kel. 20159, Jl. Brigjend Katamso, A U R, Medan Maimun
Cabang Syariah Padang Sidempuan	Jl. Merdeka No.12, Wek V, Padangsidempuan Sel., Kota Padang Sidempuan
Cabang Syariah Tebing Tinggi	Jl. Tigabelas Desember No.1, Ps. Baru, Deli, Kota Tebing Tinggi,
Cabang Syariah Sibolga	Jl. Sisingamangaraja No.8, Pancuran Gerobak, Sibolga Kota, Kota Sibolga
Cabang Syariah	JL. Jenderal Sudirman, Blok A, No. 5 - 6, Proklamasi,

¹ Nana Danapriatna dan Roni Setiawan, *Pengantar Statistik* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), h.5.

Pematang Siantar	Kec. Siantar Bar., Kota Pematang Siantar
Cabang Syariah Medan Ringroad	AH25, Kec. Medan Selayang, Kota Medan,

Sumber data dari PT. Bank Sumut Divisi Usaha Syariah

Tabel. 3.2

Alamat PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Pembantu Syariah

Nama Kantor	Alamat Kantor
Cabang Pembantu Syariah Karya	Jl. Karya No.79A, Karang Berombak, Kec. Medan Baru Kota Medan
Cabang Pembantu Syariah H.M Joni	Jalan Haji M. Joni No.28/29 Kelurahan, West Pasar Merah, Medan Kota, Medan City
Cabang Pembantu Syariah Marelان Raya	Tj. Gusta, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
Cabang Pembantu Syariah Kota Baru Marelان	Jl Marelان Raya No 285 AB, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelان, Kota Medan
Cabang Pembantu Syariah H.M Yamin	JL. Profesor Muhammad Yamin No.484, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan
Cabang Pembantu Syariah Panyabungan	Jl. Trans Sumatera Bukittinggi - Padang Sidempuan No.187, Sipolu Polu, Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal
Cabang Pembantu Syariah Lubuk Pakam	Jalan Sutomo, Tj. Garbus Satu, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
Cabang Pembantu Syariah Kisaran	Jl. HOS Cokroaminoto No.161, Kisaran Baru, Kec. Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan
Cabang Pembantu Syariah Kampung Pon	Jl. Besar No.98-99, Pon, Kec. Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara 20995
Cabang Pembantu Syariah Perdagangan	JL Kartini, No. 8, Perdagangan, Bandar, Simalungun, Sei Mangkei, Bosar Maligas, Pematang Siantar
Cabang Pembantu Syariah Rantau Prapat	Jl. Jend. Ahmad Yani No.137-F, Rantau Prapat, Rantau Utara, Labuhanbatu, Sumatera Utara 21411

Cabang Pembantu Syariah Stabat	Jl. KH. Zainul Arifin No.201, Stabat Baru, Kec. Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20811
Cabang Pembantu Syariah Mutatuli	Jl. Multatuli No.38, Hamdan, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20151
Cabang Pembantu Syariah Binjai	Jl. Tengku Amir Hamzah No.4A, Jatinegara, Kec. Binjai Utara, Kota Binjai, Sumatera Utara 20742
Cabang Pembantu Syariah Hamparan Perak	JL Besar Harapan Perak, No. 43, Pajak Hamparan Perak, Klumpang Kb., Kec. Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20374
Cabang Pembantu Syariah Simpang Kayu Besar	Limau Manis, Tj. Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20362

Sumber data dari PT. Bank Sumut Divisi Usaha Syariah

Penelitian dilakukan pada Bulan Nopember 2020 sampai dengan Februari 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²

Populasi dari Penelitian ini adalah seluruh kantor PT. Bank Sumut Divisi Usaha Syariah di Sumatera Utara yang memiliki 6 kantor cabang dan 16 kantor cabang pembantu dan karyawan yang berhubungan langsung dengan keputusan pemberian pembiayaan. Untuk Kantor Cabang Syariah yaitu: Pimpinan Cabang, Wakil Pemimpin Cabang, Pemimpin Seksi Pemasaran kantor cabang syariah dan Officer bagian pemasaran kantor cabang syariah, untuk Cabang Pembantu Syariah yaitu: Pemimpin Cabang Pembantu, Wakil Pimpinan Pembantu, Pimpinan Seksi Pemasaran kantor cabang pembantu, Officer bagian pemasaran kantor cabang pembantu, dimana keseluruhan populasi berjumlah 81 Orang.³

² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 115

³ Laporan Jumlah Karyawan PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.

Tabel 3.3
Jumlah Populasi Penelitian

Kanca Syariah		Kancapem Syariah	
Jabatan	Jumlah Sampel	Jabatan	Jumlah Sampel
Pemimpin	6	Pemimpin	16
Wakil Pemimpin	6	Wakil Pemimpin	15
Pemimpin Seksi Pemasaran	6	Pemimpin Seksi Pemasaran	1
Officer bagian pemasaran	15	Officer Bagian Pemasaran	17
TOTAL	33	TOTAL	49
Total Populasi Keseluruhan		82	

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.⁴ Teknik Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi adalah 82, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel (Total Sampling).

D. Sumber Data Penelitian

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden melalui kuesioner dan skala yang digunakan adalah skala likert.

E. Defenisi Operasional

Untuk memberikan batasan penelitian ini dan untuk memberikan kemudahan dalam menafsirkan variabel-variabel yang digunakan, maka diperlukan penjabaran defenisi operasional variabel, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y) Keputusan Pemberian Pembiayaan

Keputusan pemberian pembiayaan adalah penentuan apakah pembiayaan akan diberikan atau ditolak. Atas dasar laporan hasil analisis pembiayaan, pihak pemutus pembiayaan, yaitu pejabat-pejabat yang mempunyai wewenang

⁴ Suharsini Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h. 130

memberikan pembiayaan, dapat memutuskan apakah permohonan pembiayaan tersebut layak untuk dikabulkan atau tidak.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Pencarian Informasi
- b) Pemilihan Alternatif
- c) Keputusan Memberikan Pembiayaan
- d) Persepsi Melihat Kinerja/*Performance* Perusahaan
- e) Penyediaan Informasi pada saat diminta

2. Variabel Independen (X_1) *Character*

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang sinasabah, baik yang bersifat pribadi. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar.⁵

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Lama Perusahaan berdiri
- b) Keadaan keluarga (anak,istri)
- c) Sifat-sifat pribadi
- d) Pergaulan dalam masyarakat
- e) Hubungan dengan relasi
- f) Hubungan dengan bank
- g) Kondisi tempat tinggal

3. Variabel Independen (X_2) *Capacity*

Capacity merupakan kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pinjaman atau pembiayaan dari laba yang dihasilkan. Penilaian ini bermanfaat untuk mengukur sejauh mana calon pembiayaan mampu melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya.⁶

⁵ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2014) h. 136

⁶ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Pendidikan
- b) Pengalaman
- c) Usaha/pekerjaan

4. Variabel Independen (X₃) *Capital*

Capital adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Makin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan. Kemampuan modal sendiri akan menjadi benteng yang kuat, agar tidak mudah mendapat guncangan dari luar, misalnya jika terjadi kenaikan suku bunga.⁷

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Pertimbangan modal
- b) Kepercayaan terhadap modal
- c) Komposisi modal
- d) Kesangsian terhadap modal

5. Variabel Independen (X₄) *Condition*

Condition adalah menilai kredit dengan menilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.⁸

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a) Kemungkinan kredit bermasalah
- b) Ancaman usaha

6. Variabel Independen (X₅) *Collateral*

Collateral merupakan barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. *Collateral* harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana risiko kewajiban *financial* nasabah kepada bank.

⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 351

⁸ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 137.

Penilaian terhadap agunan ini meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya.⁹

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Status kepemilikan agunan
- b) Kriteria barang jaminan
- c) Sifat jaminan

F. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Teknik pengumpulan data berdasarkan tekniknya dapat dilakukan dengan kuesioner (angket)

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.¹⁰

Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini dengan cara memberikan kuesioner atau angket yang berisikan pertanyaan terkait penerapan prinsip 5C dalam pemberian keputusan pembiayaan yang telah disusun secara sistematis kepada responden untuk diisi dan setelah diisi maka angket akan dikumpulkan kembali.

⁹ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 352.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 23

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dalam hal ini, respinden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan. Skala likert lazim menggunakan lima titik dengan label netral pada posisi tengah (ketiga).¹¹

Bobot Nilai 5 =	Sangat Setuju (ST)
Bobot Nilai 4 =	Setuju (S)
Bobot Nilai 3 =	Netral (N)
Bobot Nilai 2 =	Tidak Setuju (TS)
Bobot Nilai 1 =	Sangat Tidak Setuju (STS)

Jawaban-jawaban yang telah diberikan bobot, kemudian dijumlahkan untuk setiap responden, guna dijadikan skor penilaian terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Rentang skala penilaian digunakan untuk menentukan tanggapan responden dengan menggunakan nilai skor.

G. Alat dan Teknik Analisis Data

Suatu Penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasi yang bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang ditanyakan dapat dipakai sebagai alat ukur.¹² Uji Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dari hasil output (*Corrected Item Total Correlation*) dengan r-tabel, jika r-hitung lebih besar dari r-tabel maka butir pertanyaan tersebut adalah valid, tetapi jika r-hitung lebih kecil dari pada r-tabel maka butir pernyataan tersebut tidak valid. Butir tersebut

¹¹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 59-60.

¹² Freddy Rangkuti, *Mengukur efektifitas program promosi dan analisis kasus menggunakan spss*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 34

valid jika nilai korelasi lebih besar dari nilai di table atau $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

Menurut Widoyoko suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas dilakukan dengan teknik statistic rumus korelasi biserial antara skor butir dengan skor total.¹³

$$r_{hitung} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan

r-hitung	= koefisien korelasi skor butir soal dengan skor total
Mp	= Rata-Rata Skor subjek yang menjawab benar
Mt	= Rata-Rata Skor Total
P	= Proporsi Subjek yang menjawab benar
q	= proporsi subjek yang menjawab salah
St	= Simpangan baku skor total

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu stabilitas dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel ataupun masing-masing variabel Reabilitas suatu kontruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$

Menurut Widoyoko reabilitas dalam bahasa Inggris berasal dari kata reliable yang artinya dapat dipercaya. Instrument tes dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg (konsisten) apabila diteskan berkali-kali. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji realibilitas dilakukan dengan perhitungan Koefisian Reliabilitas (KR-21).

¹³ Eko Putro Widoyolo, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 98

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kVt} \right)$$

Keterangan :

- Ri = Koefisien reliabilis
- k = Jumlah Butir Valid
- M = Skor Rata-Rata Butir Valid
- Vt = Varians skor total butir valid

3. Uji Asumsi Klasik.

Sebuah data penelitian sebelum dilakukan analisis dengan menggunakan regresi berganda, harus memenuhi persyaratan asumsi klasik dan terbebas dari penyakit seperti multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data.

Uji normalitas merupakan suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena sering kali sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan populasi, banyak peneliti mengasumsikan bahwa populasi yang diamati tersebut berdistribusi normal. Latar belakang diambil asumsi ini biasanya adalah permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat dan mudah. Asumsi semacam ini dapat mengakibatkan kesalahan fatal jika ternyata asumsi tersebut tidak sesuai dengan kondisi riil dalam penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu uji kenormalan sangat dibutuhkan sebelum melakukan proses pengolahan data populasi. Pada normalisasi data dengan normal *p-plot*, data pada variabel yang digunakan akan dinyatakan terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah alat yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat (kombinasi) diantara inependen variabel. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas.

Akibat bagi model regresi yang mengandung Multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang bersalah juga akan semakin besar.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *Tolerance Value* (TV) atau *Varian Inflatoion Faktor* (VIF) yaitu : jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas dan jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilakn oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependent.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan adanya indikasi multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance yang sama rendah dengan nilai VIF yang tinggi, maka menunjukkan adanya kolnearitas yang tinggi. Multikol terjadi bila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model yang baik adalah yang homoskedastisitas, cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residulnya

SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESIS dan ZPRED dimana sumbu y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di standarisasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Model dengan Koefisien Determinasi (R^2)

Kuadrat R menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah kedalam bentuk persentase maksudnya adalah seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0%-100% dimana jika mendekati 100% berarti variabel X sangat mempengaruhi variabel Y.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.¹⁴

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu :

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel

k = banyaknya parameter koefisien regresi

Uji F atau disebut juga dengan Analisis Varian (ANOVA) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis yang digunakan pada uji ini adalah sebagai berikut :

¹⁴ Andi Supangat, 'Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan NonParametrik, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 295.

- 1) $H_0 : \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5 = 0$, variabel bebas (X) secara simultan tidak mempunyai pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat (Y).
- 2) $H_a : \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5 \neq 0$, variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.

Nilai F_{tabel} dapat dilihat dari tabel statistik F pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (n-1) dan df 2 (n-k-1) dimana n adalah jumlah data variabel dan k adalah jumlah variabel bebas. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria pengujian:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa secara bersama-sama variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti bahwa secara bersama- sama variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

c. Uji t-Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara koefisien regresi variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk menunjukkan apakah variabel masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen maka perumusan hipotesis dengan menggunakan angka probabilitas signifikan sebagai berikut :

1. Apabila probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam penelitian ini, analisis data akan dihitung menggunakan alat bantu yaitu program *IBM SPSS Statistics Version 22.0*.

d. Uji model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediatir dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal.¹⁵

Regresi Linier Berganda digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian pembiayaan. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan oleh peneliti bila ingin meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Dari penjelasan di atas dapat ditarik persamaan, model dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Kpp = \alpha_0 + \alpha_1 Cht + \alpha_2 Cpt + \alpha_3 Cpy + \alpha_4 Clt + \alpha_5 Cdt + \varepsilon$$

Dimana:

Kpp = Keputusan Pemberian Pembiayaan

α_0 = Nilai Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$ = Nilai Koefisien Regresi

Cht = *Character*

Cpt = *Capital*

Cpy = *Capacity*

Clt = *Callateral*

Cdt = *Condition*

ε = *Error Term* (Variabel Pengganggu)

Analisis Regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0

¹⁵ Sugiyono, *metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h 25

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Objek Penelitian

PT. Bank Pembangunan Sumatera Utara disebut juga PT. Bank SUMUT bergerak di bidang usaha jasa Perbankan dengan status perusahaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Tanggal Pendirian 4 November 1961. PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara pertama kali didirikan di Medan, Sumatera Utara dengan nama “PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara” (“Bank SUMUT”) sebagaimana termaksud dalam akta Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara No. 22 tanggal 4 Nopember 1961 dibuat di hadapan Rusli, Notaris di Medan. Bank SUMUT telah memulai beroperasi secara komersial pada tanggal 4 Nopember 1961.

Berdasarkan UU No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara No. 5 tahun 1965 bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Pada 16 April 1999, akta Notaris Alina Hanum Nasution, S.H., No. 38, menyatakan bahwa bentuk usaha kembali menjadi Perseroan Terbatas. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor C-8224 HT.01.01.TH.99 tanggal 5 Mei 1999 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 6 Juli 1999.¹

Anggaran Dasar Bank SUMUT telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir diubah dengan akta Nomor 01 tanggal 5 November 2019 dari Notaris Risna Rahmi Arifa, SH di Medan dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0215918.AH.01.11. Tahun 2019 tanggal 11 November 2019. Sejak didirikan Bank SUMUT belum pernah mengalami perubahan nama.

¹ Laporan Tahunan 2019 PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Hal. 46

Pada tanggal 28 Februari 1962, Bank SUMUT memperoleh izin untuk melakukan usaha bank berdasarkan ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui suratnya Nomor BUM. 9-1-25/II tanggal 28 Februari 1962. Selanjutnya Bank SUMUT membuka unit usaha Syariah pada tanggal 4 Nopember 2004 berdasarkan ijin dari Bank Indonesia Cabang Medan melalui suratnya Nomor 6/142/DPIP/ Prz/Mdn tanggal 18 Oktober 2004 dan pada tanggal 30 Juli 2012.

Bank SUMUT ditunjuk sebagai Bank Umum Devisa berdasarkan ijin dari Bank Indonesia DI Jakarta melalui suratnya No. 14/4/KEP. DpG/2012 tahun 2012 tanggal 30 Juli 2012.² Dampak krisis yang melanda Indonesia disegala bidang pada tahun 1997 termasuk dibidang ekonomi yang mengakibatkan banyak perusahaan yang gulung tikar akhirnya berimbas pada banyaknya bank swasta dan bank pemerintah yang tutup dan melakukan merger untuk menyelamatkan asset karena kerugian akibat kredit macet.³

Gagasan dan wacana untuk mendirikan Unit/Divisi Usaha Syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan stakeholder PT Bank Sumut, khususnya direksi dan komisaris, yaitu sejak dikeluarnya UU No. 10 Tahun 1998. Dampak krisis yang melanda Indonesia disegala bidang pada tahun 1997 termasuk dibidang ekonomi yang mengakibatkan banyak perusahaan yang gulung tikar akhirnya berimbas banyaknya bank swasta dan bank pemerintah yang tutup dan melakukan merger untuk menyelamatkan asset karena kerugian akibat kredit macet.

PT Bank Sumut memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk mendirikan Unit Usaha Syariah juga didasarkan pada kultur masyarakat Sumatera Utara yang religius, khususnya umat Islam yang semakin sadar akan pentingnya menjalankan ajarannya dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi.⁴

² Laporan Tahunan 2019 PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Hal. 48

³<https://infobanknews.com/analisis/krisis-moneter-1998-akhiri-booming-perbankan-nasional/>

⁴ Laporan Tahunan **2019** PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Hal. 73

Unit Usaha Syariah (UUS) pertama sekali dibuka pada tanggal 4 November 2004 berdasarkan ijin dari Bank Indonesia No. 6/142/ DPIP/Prz/Mdn tanggal 18 Oktober 2004, sampai dengan saat ini telah meluncurkan berbagai produk syariah yang cukup beragam yang dapat menjadi pilihan masyarakat. Namun demikian, UUS Bank SUMUT selalu melakukan pengembangan dan penyempurnaan terhadap produk yang ada, serta inovasi untuk menghasilkan produk-produk baru. Sampai dengan tahun 2019. Produk UUS Bank SUMUT terdiri dari produk di bidang pendanaan (simpanan) dan produk pembiayaan (penyaluran dana).⁵

2. Jaringan Kantor

Kantor Pusat PT. Bank SUMUT berada di JL. Imam Bonjol No 18 Medan, 20152 Indonesia Telepon (061)415 5100; 451 5100. Jaringan Kantor sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jaringan Kantor PT. Bank SUMUT

Unit Kantor	2019
Kantor Pusat	1
Kantor Cabang Koordinator	3
Kantor Cabang Konvensional	37
Kantor Cabang Syariah	6
Kantor Capem Konvensional	100
Kantor Capem Syariah	16
Kantor Kas Konvensional	40
Payment Point Konvensional	74
Kas Mobil	33
ATM Konvensional	309
TOTAL	619

Jaringan kantor PT. Bank SUMUT menyebar diseluruh Provinsi Sumatera Utara, untuk layanan syariah terdapat 22 kantor terdiri atas 6 kantor cabang syariah dan 16 kantor cabang pembantu syariah.

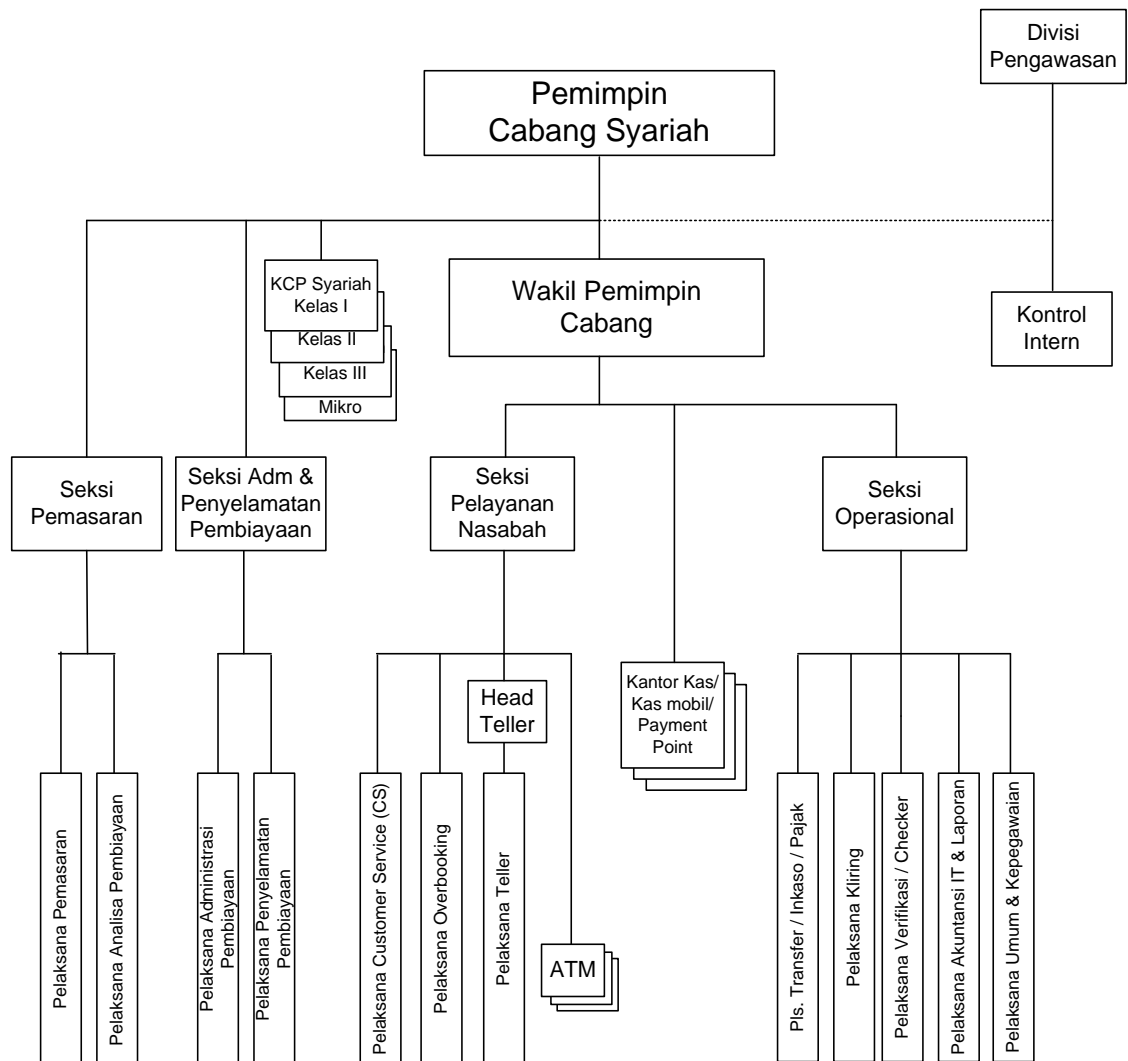
⁵ Laporan Tahunan 2019 PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Hal. 74

3. Struktur Organisasi

a. Struktur Organisasi Kantor Cabang Syariah

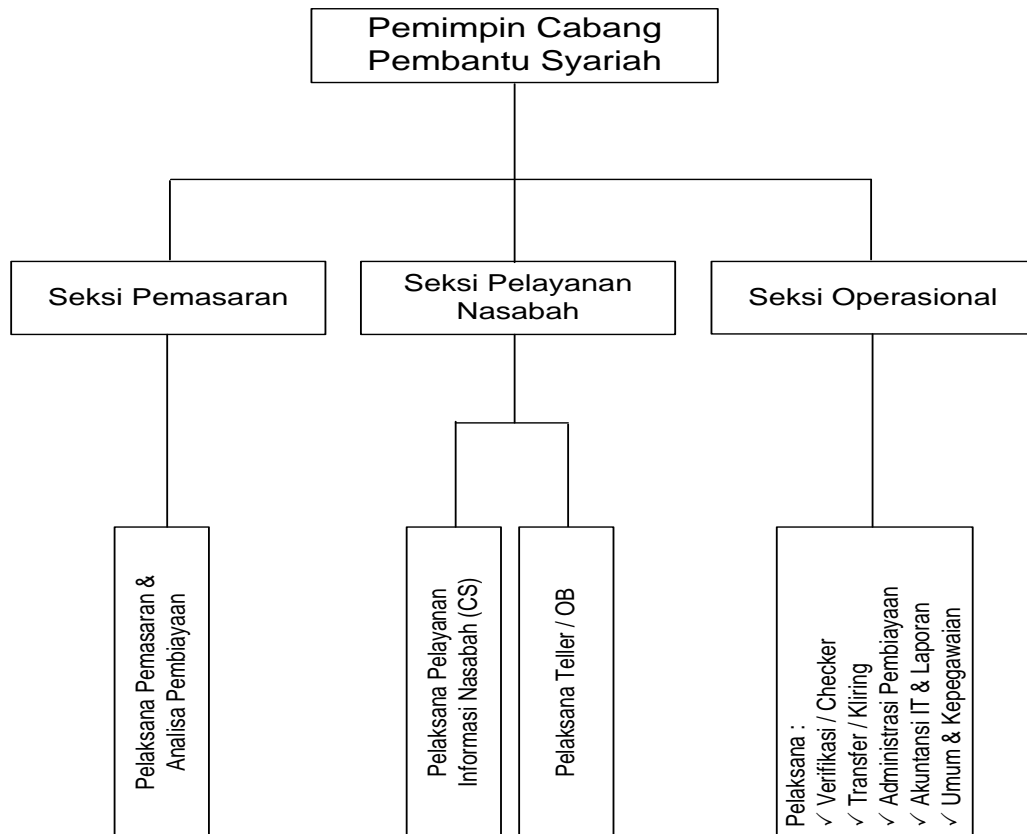
Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR CABANG SYARIAH

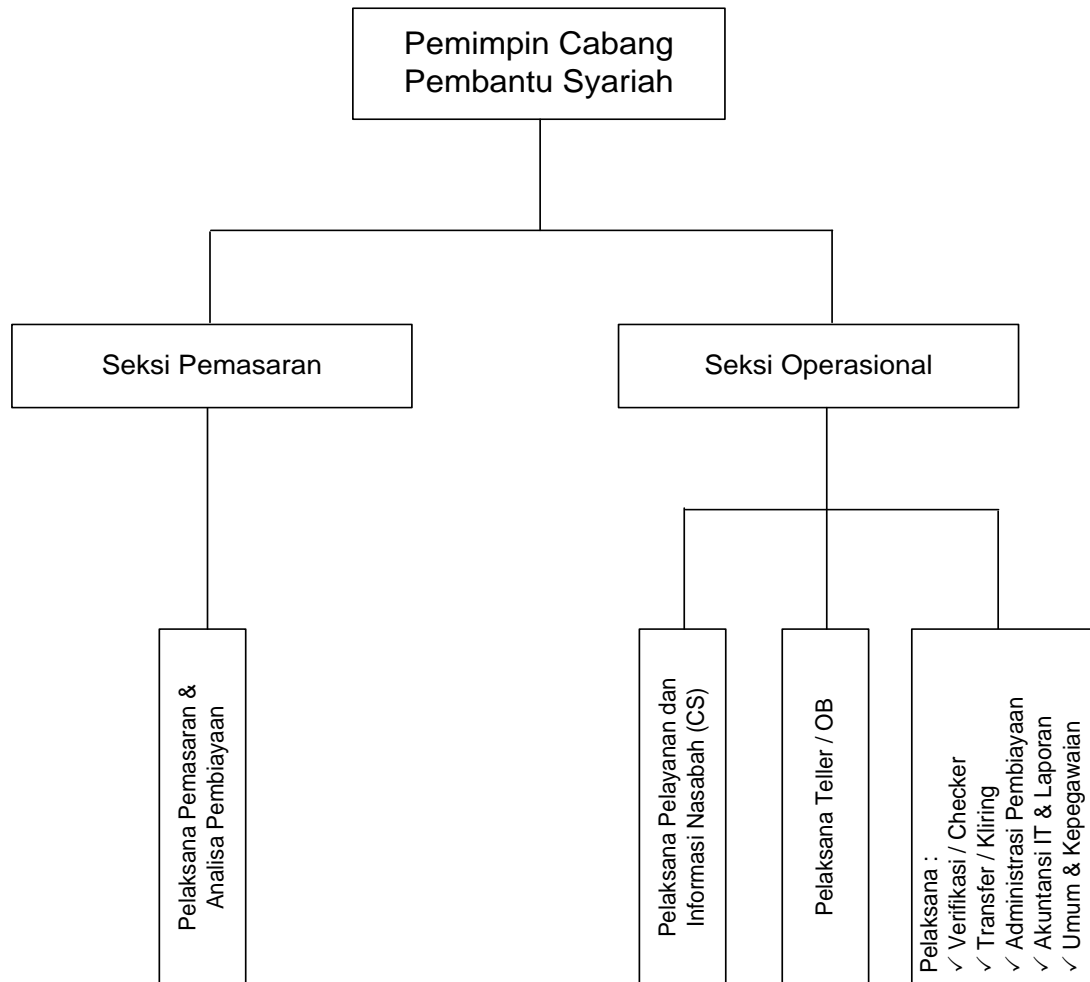


b. Struktur Organisasi Kantor Cabang Pembantu Syariah

1) Struktur Organisasi Kantor Cabang Pembantu Kelas I

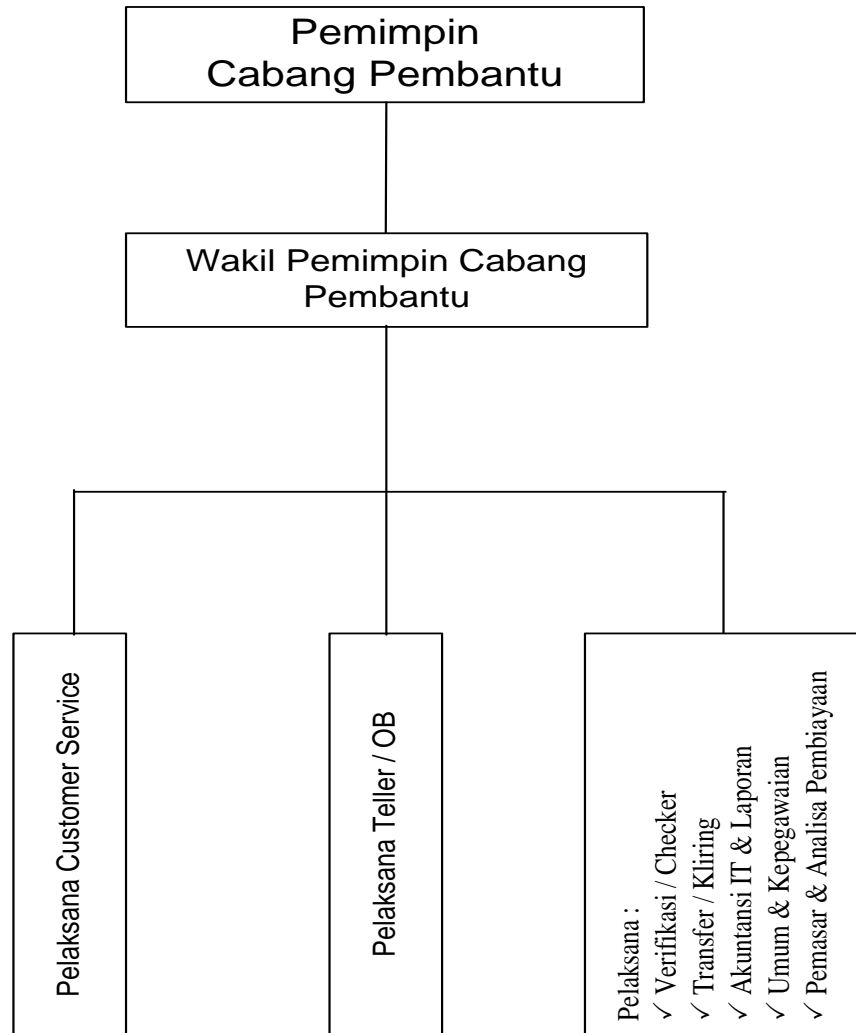
Gambar 4.2**STRUKTUR ORGANISASI
KANTOR CABANG PEMBANTU SYARIAH KELAS I**

2) Struktur Organisasi Kantor Cabang Pembantu Kelas II

Gambar 4.3**STRUKTUR ORGANISASI
KANTOR CABANG PEMBANTU SYARIAH KELAS II**

3) Struktur Organisasi Kantor Cabang Pembantu Kelas III

Gambar 4.4
STRUKTUR ORGANISASI
KANTOR CABANG PEMBANTU SYARIAH KELAS III



4. Produk Perbankan Syariah

a) Giro Wadi'ah

Giro adalah simpanan pada bank (perseorangan atau badan hukum), dalam mata uang rupiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau Bilyet Giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan. Simpanan giro yang dibenarkan secara syariah yaitu simpanan giro yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadi'ah.

Surat Keputusan Direksi No. 344/Dir/DUSyPDJs/SK/2008 tanggal 18 Maret 2008 tentang Simpanan Giro Wadi'ah, Simpanan Giro Wadi'ah yaitu titipan dana pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan, merupakan produk penghimpunan dana pada Unit Usaha Syariah.⁶

b) Giro iB Mudharabah

Surat Keputusan Direksi PT Bank SUMUT No.093/ Dir/DUSy PDJs/SK/2012 tentang Giro iB Mudharabah tanggal 12 Juni 2012, Giro iB Mudharabah adalah produk penghimpunan dana pada Unit Usaha Syariah yang merupakan jenis investasi pada bank dari nasabah Perseorangan, Badan Usaha atau Gabungan (*joint account*) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya atau yang dapat dipersamakan dengan itu.

Pembagian keuntungan kepada pemilik dana dan sebagai imbalan atas pemakaian dana dimaksud, bank memberikan imbalan dalam bentuk bagi hasil. Simpanan giro berdasarkan prinsip *Mudharabah*, bank bertindak sebagai mudharib (pengelola dana) dan nasabah sebagai *shahibul maal* (pemilik dana).⁷

c) Tabungan iB Martabe (Wadi'ah)

Tabungan yang dibenarkan secara syariah yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip Wadi'ah dan Mudharabah. Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Bank SUMUT No.136/Dir/DUSy-PDJs/SK/2012 Tentang Tabungan iB Martabe tanggal 31 Agustus 2012, Tabungan iB Martabe adalah jenis tabungan dengan prinsip *Wadi'ah*/titipan, bisa diambil kapan saja (*oncall*) atau berdasarkan

⁶ Laporan Tahunan 2019 PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Hal. 96

⁷ Ibid Hal. 97

kesepakatan dan tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak bank.

d) Tabungan iB Martabe Bagi hasil (Mudharabah)

Surat Keputusan Direksi PT Bank SUMUT No. 137/Dir/DUSy-PDJs/SK/2012 tentang Tabungan iB Martabe Bagi Hasil tanggal 31 Agustus 2012, Tabungan iB Martabe Bagi Hasil adalah jenis investasi pada bank bagi Perorangan, Badan atau Gabungan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat yang disepakati bersama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan Bank (*Mudharib*).

Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Tabungan iB Martabe Bagi Hasil adalah jenis tabungan dengan prinsip Mudharabah yang memberikan kemudahan bagi nasabah

e) Tabungan iB MAKBUL

Surat Keputusan Direksi PT Bank SUMUT No. 003/Dir/DUSy-PuiB/SK/2014 tentang Tabungan iB Makbul tanggal 15 Januari 2014, Tabungan iB Makbul yaitu produk tabungan khusus Bank SUMUT Unit Usaha Syariah sebagai sarana penitipan dana BPIH Penabung Perorangan secara bertahap ataupun sekaligus dan tidak dapat melakukan transaksi penarikan serta terkoneksi secara online dengan aplikasi SISKOHAT untuk mendapatkan nomor porsi dan pelunasan BPIH.⁸

f) Deposito iB Ibadah (Mudharabah)

Surat Keputusan Direksi PT Bank SUMUT Nomor 503/Dir/DUSy-SP/SK/2004 tentang Deposito ibadah Mudharabah tanggal 4 November 2004, Simpanan deposito yang dibenarkan secara syariah yaitu deposito yang berdasarkan prinsip Mudharabah.

Deposito Mudharabah adalah simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad mudharabah. Deposito tersebut dapat diperpanjang secara otomatis (ARO).

⁸ Laporan Tahunan 2019 PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Hal. 98

g) Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) iB

Tabungan SimPel iB adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia yang dikembangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Komite Pengembangan Jasa Keuangan Syariah (KPJKS) dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

Surat Keputusan No. 297/Dir/DU_{sy}-DJIB/SK/2015 tanggal 3 Desember 2015 tentang Tabungan Simpel iB. Akad: Tabungan ini merupakan investasi yang berprinsip mudharabah (bagi hasil) yang dapat dipergunakan oleh Bank (*mudharib*) dengan imbalan bagi hasil untuk nasabah (*shahibul maal*). Sasaran: Perorangan untuk siswi warga Negara Indonesia, dari mulai tingkat PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Madrasah (Mi, MTs, MA) atau sederajat yang berusia di bawah 17 tahun dan belum menikah.

h) Tabungan iB Rencana

Tabungan iB rencana adalah tabungan yang berfungsi sebagai sarana simpanan jangka panjang bagi nasabah yang ingin mengumpulkan dana yang tidak dapat ditarik hingga jangka waktu yang disepakati serta dilindungi oleh asuransi jiwa. Dengan mempedomani SK No.267/Dir/DU_{sy}-PUiB/SK/2015 tanggal 22 Oktober 2015 tentang Tabungan iB Berencana. Akad: Tabungan ini merupakan investasi yang berprinsip mudharabah (bagi hasil) yang dapat dipergunakan oleh Bank (*mudharib*) dengan imbalan bagi hasil untuk nasabah (*shahibul maal*). Sasaran tabungan IB Rencana ini adalah untuk nasabah perorangan yang ingin merencanakan investasi di masa yang akan datang.⁹

5. Produk Pembiayaan

a. Pembiayaan Konsumer

1) Pembiayaan Murabahah Konsumer

Murabahah adalah suatu jenis pembiayaan dimana perjanjian pembiayaan dilaksanakan dengan menyatakan harga pokok barang dan margin keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Perbankan syariah dan lembaga pembiayaan syariah sudah jamak menggunakan pembiayaan murabahah.

⁹ Laporan Tahunan 2019 PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Hal. 98

2) Gadai Emas Syariah

Pinjaman dengan gadai emas adalah fasilitas pinjaman tanpa imbalan dengan jaminan emas yang kewajiban peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu, jaminan emas yang diberikan disimpan dan dalam penguasaan/pemeliharaan Bank dan atas penyimpanan tersebut nasabah diwajibkan membayar biaya sewa.

3) Pembiayaan IB Dana Tabungan Haji

Untuk melakukan pembiayaan tabungan haji, calon jemaah haji harus melakukan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) yang tersimpan dalam bentuk tabungan iBMakbul dengan setoran awal sebesar Rp. 100.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 100.000 hingga sampai uang yang calon jemaah haji setor sebesar Rp. 25.000.000 maka, calon jemaah haji berhak menerima nomor porsi hajinya. Tabungan haji iB Makbul Bank Sumut Syariah yang berprinsip pada akad wadiah yad adh-dhamanah sudah sesuai dengan fatwa DSNMUI No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 12 Mei 2000.

b. Pembiayaan Komersil

1) Pembiayaan Murabahah Komersil

Pembiayaan modal kerja dengan akad murabahah adalah persetujuan jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana pihak penjual menginformasikan dulu harga perolehan kepada pembeli. Pembiayaan murabahah komersil ini diperuntukkan untuk nasabah yang menjalankan usaha di sektor riil.

2) Pembiayaan Mudharabah Komersil

Pembiayaan modal kerja dengan akad mudharabah adalah akad kerjasama antara bank sebagai pemilik dana penuh (100%) dengan nasabah sebagai pengelola dana (pemilik keahlian) untuk melaksanakan usaha tertentu dimana pembagian keuntungan/bagi hasil dihitung dengan menggunakan metode bagi untung dan rugi atau metode bagi pendapatan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Jangka waktu pengembalian pokok pembiayaan spembagian keuntungan bagi hasil maksimal 60 bulan.¹⁰

¹⁰ Laporan Tahunan 2019 PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Hal. 99

Manfaat Pembiayaan Mudharabah Komersil :

- a. Membiayai total kebutuhan modal usaha nasabah.
- b. Memudahkan mengembangkan usaha.
- c. Nisbah bagi hasil tetap antara Bank dan Nasabah
- d. Angsuran berubah-ubah sesuai tingkat *revenue* atau realisasi usaha nasabah (*Revenue Sharing*)

3) Pembiayaan Musyarakah Komersil

Pembiayaan modal kerja dengan akad mudharabah adalah akad kerjasama antara Bank dengan nasabah yang sama-sama memiliki modal dalam mengelola usaha tertentu, dimana pembagian keuntungan/bagi hasil dihitung dengan metode bagi untung dan rugi atau metode bagi pendapatan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati.

Pembiayaan Modal Kerja Musyarakah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang kekurangan dana modal dalam rangka mengembangkan usaha yang produktif, halal dan menguntungkan. Pelunasan pembiayaan tersebut dapat diangsur berdasarkan proyeksi arus kas (*cash flow*) usaha nasabah.

c. Pembiayaan Korporasi

1) Pembiayaan Murabahah Korporasi

Pembiayaan murabahah korporasi adalah pembiayaan murabahah yang diperuntukkan untuk instansi baik pemerintah maupun swasta dengan adanya perjanjian kerjasama dalam pemberian pembiayaan murabahah.

2) Pembiayaan Musyarakah Korporasi

Pembiayaan musyarakah korporasi adalah pembiayaan musyarakah yang diperuntukkan untuk instansi baik pemerintah maupun swasta dengan adanya perjanjian kerjasama dalam pemberian pembiayaan musyarakah.

6. Jasa Layanan Perbankan Lainnya

Bank SUMUT memberikan layanan perbankan lainnya untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Layanan perbankan tersebut diantaranya layanan pembayaran Dana Manfaat Pensiun Perkebunan (Dapenbun), Penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), layanan uang elektronik SUMUT *Electronic Payment and Purchase* (SEPP), kiriman uang melalui Bank Indonesia *Real Time*

Gross Settlement (BI-RTGS) dan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI), BPD *Net online*, layanan *Safe Deposit Box* (SDB), layanan penerimaan setoran pajak masyarakat melalui Modul Penerimaan Negara (MPN), layanan e-Samsat SUMUT dan e-Samsat nasional, layanan e-Tax, layanan penerimaan setoran pembayaran air PDAM dan tagihan listrik, layanan *multibiller*, layanan penerimaan setoran pembayaran uang kuliah bagi mahasiswa/i Universitas, layanan penerimaan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan pajak kendaraan bermotor, aplikasi *Cash Management*, *Cash Management System* (CMS) Korporasi, Sistem layanan *Fintech* Pendidikan, surat keterangan Bank (Referensi Bank), layanan *Automatic Fund Transfer* (AFT), dan layanan *Payment Point Online Banking* (PPOB).

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah dan Kantor Cabang Pembantu Syariah yang berhubungan dengan pembiayaan. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 82 responden, kemudian peneliti mengkarakteristikkan responden menjadi 5 (lima) karakteristik. Pertama, responden berdasarkan jenis kelamin. Kedua, responden berdasarkan tingkat usia. Ketiga, responden berdasarkan tingkat pendidikan. Keempat, responden berdasarkan lama bekerja. Kelima, responden berdasarkan Status Pernikahan. Keenam, responden berdasarkan Jabatan.

a. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini adalah data 82 responden berdasarkan pengelompokan jenis kelamin responden.

Tabel 4.2

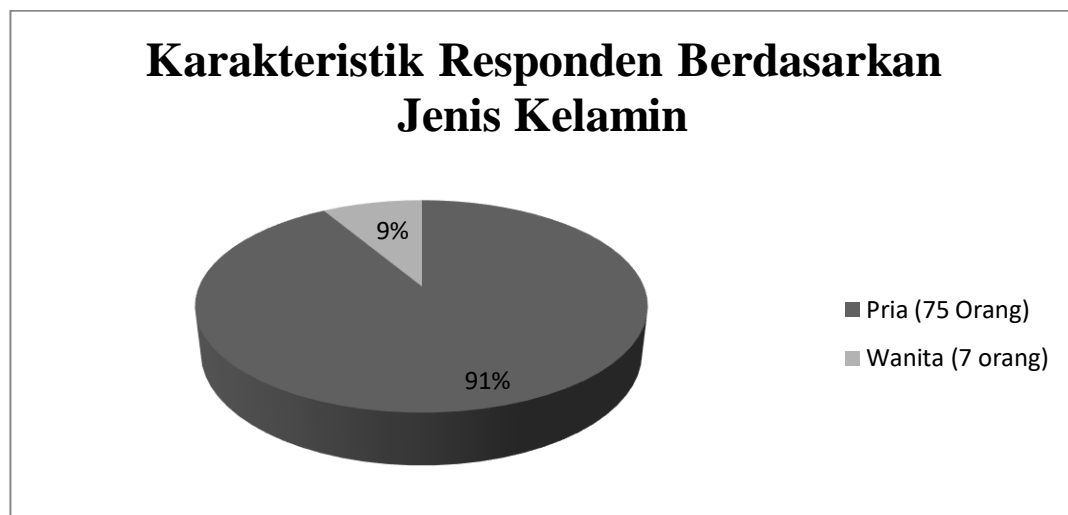
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	75	91%
Wanita	7	9%
Total	82	100%

Sumber : Data diolah

Gambar 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.5 diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh responden dalam penelitian ini ialah sebanyak 82 responden yang terdiri dari responden pria sebesar 91% atau sebanyak 75 orang dan responden wanita sebesar 9% atau sebanyak 7 orang. Besarnya jumlah responden pria dikarenakan sebahagian besar petugas marketing adalah laki-laki karena lebih banyak bertugas dilapangan dan pimpinan di Bank SUMUT Syariah adalah laki-laki.

b. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Usia

Usia responden merupakan sejumlah tahun yang menunjukkan pengalaman hidup yaitu akumulasi jumlah tahun sejak lahir. Tingkat usia responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu usia 20 – 29 Tahun, 30 – 39 Tahun, 40 – 49 Tahun dan 50 Tahun keatas. Sebaran usia responden dalam penelitian ini secara jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

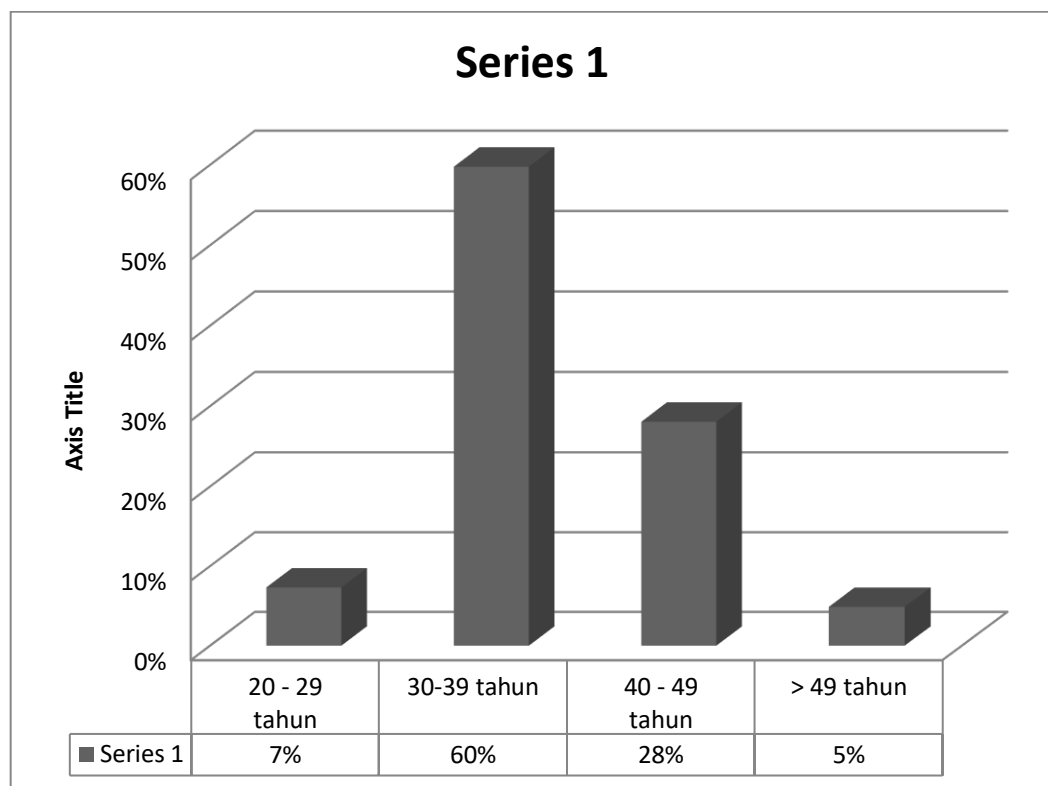
Tabel 4.3

Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20-29 tahun	6	7%
30-39 tahun	49	60%
40-49 tahun	23	28%
> 49 tahun	4	5%
Total	82	100%

Gambar 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.6 diatas dapat diketahui bahwa sebahagian besar responden dari penelitian ini berusia 30-39 tahun yaitu sebanyak 49 orang atau sebesar 60%. Sedangkan sisanya yaitu responden berusia 40-49 sebesar 28% yaitu sebanyak 23 orang, responden berusia 20-29 tahun sebesar 7% atau 6 orang sisanya responden berusia > 49 tahun yaitu 4 orang atau sebesar 5%.

Besarnya jumlah responden dengan usia 30-39 tahun diharapkan mampu memberikan informasi secara jelas dan objektif, karena pada usia tersebut kebanyakan sudah berpengalaman dalam bekerja dan menganalisis *Characher*, *Capital*, *Capacity*, *Condition* dan *Collateral* terhadap nasabah yang akan mengajukan pembiayaan untuk menapatkan keputusan pemberian pembiayaan di PT. Bank SUMUT divisi Usaha Syariah.

c. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

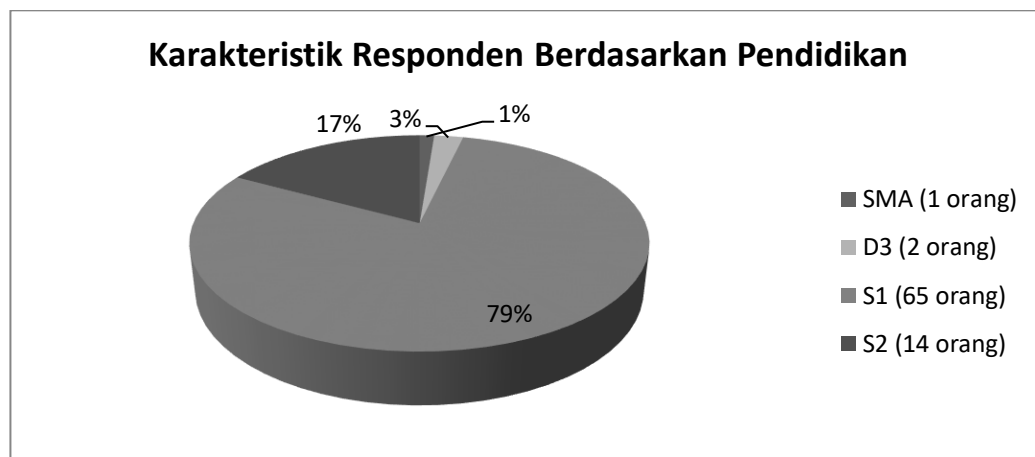
Tingkat pendidikan merupakan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden yang didapatkan melalui lembaga sekolah/ perguruan tinggi resmi. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini terdiri dari tingkat pendidikan SMA, Diploma, S1 dan S2. Sebaran tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat secara jelas pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA	1	1%
Diploma	2	2%
Sarjana	65	79%
Magister	14	17%
Total	82	100%

Gambar 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



Berdasarkan Tabel 4.4 dan gambar 4.7 diatas dapat diketahui bahwa jumlah dari seluruh responden sebanyak 82 orang, responden dengan kualifikasi pendidikan S1 merupakan jumlah yang paling besar yaitu 79% atau sebanyak 65 responden sedangkan untuk pendidikan S2 sebanyak 17% yaitu 14 responden, sedangkan untuk pendidikan Diploma 2 responden sebanyak 3% responden, dan pendidikan SMA 1 responden sebanyak 1 %.

Hal ini disebabkan karena untuk posisi jabatan tenaga pemasaran dan pejabat di Bank SUMUT syariah jenjang pendidikan mereka paling rendah adalah S1. Pendidikan SMA dan Diploma diperuntukkan untuk mengisi formasi jabatan yang lain, misalnya operator telepon, *driver*, dan *Fronliner*.

Tabel dan gambar tersebut menjelaskan bahwa tingkat pendidikan responden yang mengisi kuisioner tergolong tinggi. Besarnya jumlah responden yang berpendidikan terakhir S1 diharapkan mampu memberikan informasi yang objektif dan jelas terhadap hasil penelitian ini. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap cara pandang responden dalam menyikapi segala hal, termasuk dalam menjawab kuisioner penelitian.

d. Karakteristik responden berdasarkan Lama Bekerja

Sebaran lama bekerja responden dapat dilihat dari tabel dibawah ini

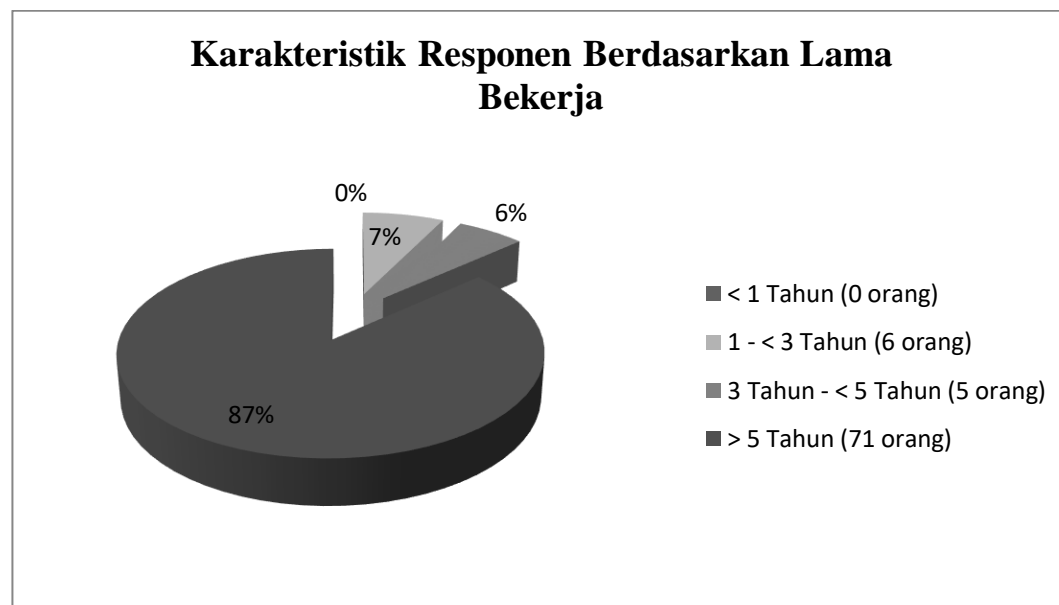
Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
< 1 Tahun	0	0%
1 - < 3 Tahun	9	11%
3 Tahun - < 5 Tahun	7	9%
\geq 5 Tahun	66	80%
Total	82	100%

Gambar 4.8

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja



Tabel 4.5 dan gambar 4.8 diatas menjelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan lama bekerja bekerja direntang waktu > 5 Tahun sebanyak 71 responden atau sebesar 87%,kemudian direntang waktu 1 – 3 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 7% kemudian direntang waktu 3 Tahun - < 5 Tahun sebanyak 5 responden atau sebesar 6 %. Sedangkan untuk masa bekerja < 1 tahun adalah nol.

e. Karakteristik responden berdasarkan Status Perkawinan

Karakteristik responden berdasarkan Status Perkawinan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

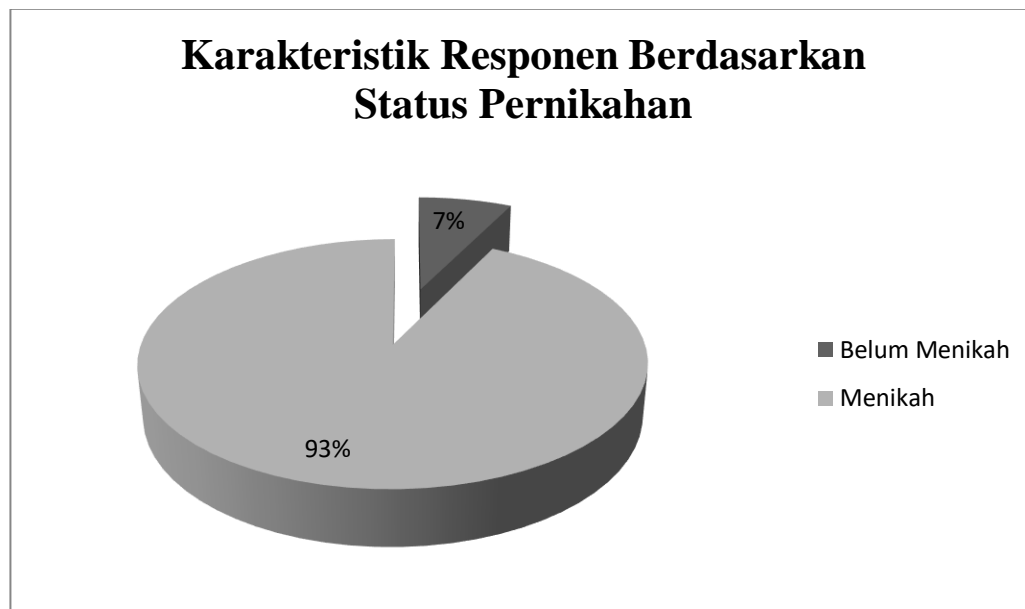
Tabel 4.6

Karakteristik responden berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Jumlah	Persentase
Belum Menikah	6	7%
Menikah	76	93%
Total	82	100%

Gambar 4.9

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan



Tabel 4.6 dan gambar 4.9 menunjukkan bahwa status pernikahan responden dalam penelitian ini adalah menikah sebanyak 76 orang atau sebesar 93% dan sisanya belum menikah sebanyak 6 orang atau sebesar 7%.

f. Karakteristik responden berdasarkan Jabatan

Berdasarkan jabatan karakteristik responden dapat dilihat dari tabel berikut:

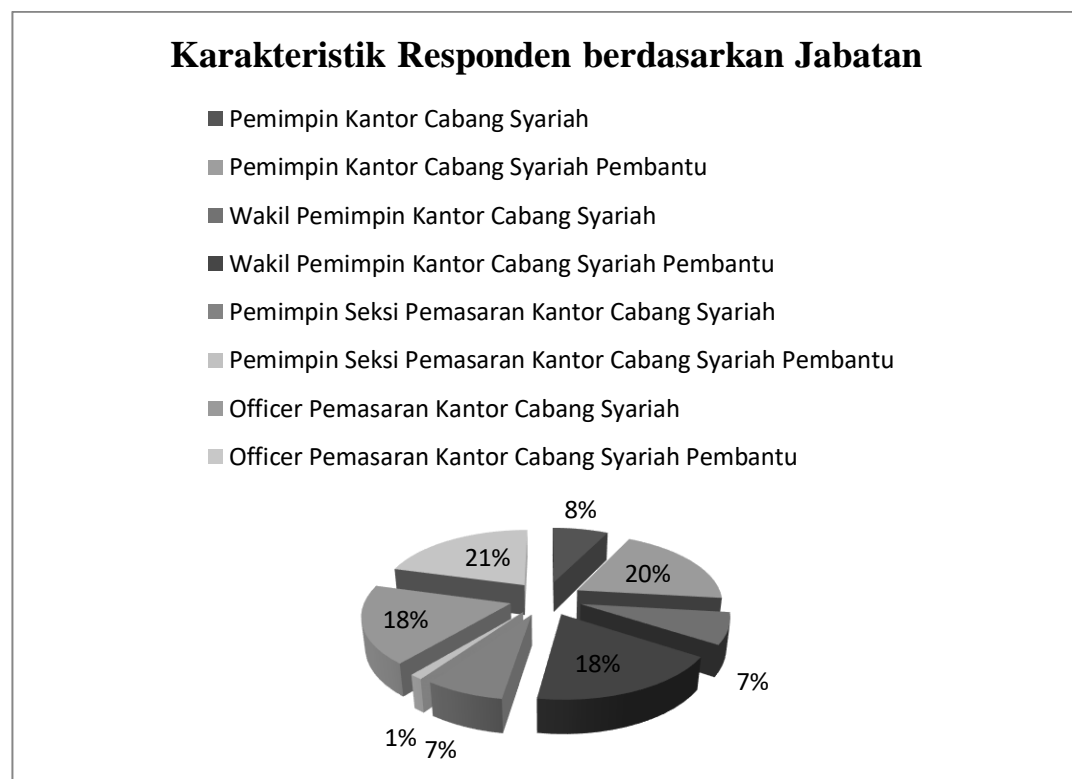
Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Pemimpin Kantor Cabang Syariah	6	7%
Pemimpin Kantor Cabang Syariah Pembantu	16	20%
Wakil Pemimpin Kantor Cabang Syariah	6	7%
Wakil Pemimpin Kantor Cabang Syariah Pembantu	15	18%
Pemimpin Seksi Pemasaran Kantor Cabang Syariah	6	7%
Pemimpin Seksi Pemasaran Kantor Cabang Syariah Pembantu	1	1%
Officer Pemasaran Kantor Cabang Syariah	15	18%
Officer Pemasaran Kantor Cabang Syariah Pembantu	17	21%
Total	82	100%

Gambar 4.10

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan



Tabel 4.6 dan gambar 4.10 menunjukkan bahwa jabatan responden dalam penelitian ini adalah pemimpin kantor cabang syariah sebesar 7%, pemimpin kantor cabang syariah pembantu sebesar 20%, wakil pemimpin kantor cabang syariah 7%, wakil pemimpin kantor cabang syariah pembantu 18%, pemimpin seksi pemasaran kantor cabang syariah sebesar 7%, pemimpin seksi pemasaran kantor cabang syariah pembantu sebesar 1%, officer pemasaran kantor cabang syariah sebesar 18%, officer pemasaran kantor cabang syariah pembantu sebesar 21%.

2. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat perkembangan variabel yang digunakan dalam penelitian, adapun variabel independen dalam penelitian adalah *character, capacity, capital, condition dan collateral*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pemberian pembiayaan.

Deskripsi variabel diambil dari hasil jawaban responden terhadap kuisioner yang diedarkan kepada responden.

a. Variabel *Character*

Variabel *Character* terdapat 7 (Tujuh) pernyataan dalam kuisioner yaitu tentang keadaan keluarga debitur, sifat-sifat debitur dan hubungan debitur dengan pihak lain. Jawaban dari responden terhadap variabel *character* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8

Distribusi Jawaban Responden tentang Variabel *Character*

No Item	SS		S		N		TS		STS		Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	59	72.0	21	25.6	2	2.4	0	0.0	0	0.0	82
2	63	76.8	16	19.5	2	2.4	1	1.2	0	0.0	82
3	64	78.0	14	17.1	4	4.9	0	0.0	0	0.0	82
4	66	80.5	14	17.1	1	1.2	1	1.2	0	0.0	82
5	67	81.7	13	15.9	2	2.4	0	0.0	0	0.0	82
6	59	72.0	21	25.6	2	2.4	0	0.0	0	0.0	82
7	52	63.4	24	29.3	5	6.1	1	1.2	0	0.0	82
Rata Rata	61.4	74.9	17.6	21.4	2.6	3.1	0.4	0.5	0.0	0.0	82

Sumber : Data diolah

Distribusi jawaban responden diatas dapat dilihat bahwa frekuensi jawaban untuk pernyataan tentang lamanya berdiri bank paling banyak menjawab sangat setuju yaitu sebesar 72%, hal ini membuktikan bahwa Bank SUMUT Syariah di Sumatera Utara telah lama berdiri.

Pernyataan kedua tentang pentingnya kondisi keluarga nasabah responden menjawab paling banyak sangat setuju sebesar 76,8%. Pernyataan ketiga tentang sifat sifat nasabah yang baik responden paling banyak menjawab sangat setuju sebesar 78%. Pernyataan keempat tentang pergaulan nasabah yang baik dengan masyarakat responden menjawab sangat setuju sebesar 80,5%.

Pernyataan kelima tentang nasabah harus mempunyai hubungan yang baik dengan relasi responden menjawab sangat setuju sebesar 81,7%. Pernyataan ke enam tentang nasabah harus mempunyai hubungan yang baik dengan bank responden menjawab sangat setuju sebesar 72%. Pernyataan tentang nasabah setidaknya mempunyai tempat tinggal yang baik responden menjawab sangat setuju sebesar 63,4%.

b. Variabel *Capacity*

Variabel *Capacity* terdapat 5 (lima) pernyataan dalam kuisisioner yaitu tentang Pendidikan, pengalaman dan usaha atau pekerjaan debitur yang akan diberikan pembiayaan. Jawaban dari responden terhadap variabel *capacity* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9

Distribusi Jawaban Responden tentang Variabel *Capacity*

No Item	SS		S		N		TS		STS		Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	59	72.0	17	20.7	3	3.7	1	1.2	2	2.4	82
2	58	70.7	21	25.6	2	2.4	1	1.2	0	0.0	82
3	68	82.9	12	14.6	1	1.2	0	0.0	1	1.2	82
4	69	84.1	11	0.0	1	1.2	1	1.2	0	0.0	82
5	56	68.3	23	28.0	3	3.7	0	0.0	0	0.0	82
Rata Rata	62	75.6	16.8	17.8	2.0	2.4	0.6	0.7	0.6	0.7	82

Sumber : Data diolah

Distribusi jawaban responden diatas dapat dilihat bahwa pernyataan pertama tentang pendidikan nasabah merupakan sesuatu yang penting yang berhubungan dengan usaha yang dijalani jawaban responden yang paling banyak adalah sangat setuju yaitu sebesar 72%. Pernyataan kedua yang berhubungan dengan pengetahuan nasabah tentang usaha yang dijalannya responden juga menjawab dengan jawaban sangat setuju yang paling banyak sebesar 70,7%. Pernyataan ketiga tentang kondisi usaha yang dijalani nasabah dalam keadaan baik jawaban responden terbanyak adalah sangat setuju sebesar 82,9%.

Pernyataan keempat tentang variabel *capacity* yaitu tentang nasabah harus memiliki pengalaman yang baik dalam menjalankan usahanya responden paling banyak menjawab sangat setuju sebesar 84,1%. Pernyataan kelima tentang prospek usaha yang baik responden paling banyak menjawab sangat setuju sebesar 68,3%.

c. Variabel *Capital*

Variabel *Capital* terdapat 5 (lima) pernyataan dalam kuisioner yaitu tentang Pertimbangan, kepercayaan, komposisi dan kesangsian terhadap modal. Jawaban dari responden terhadap variabel *Capital* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10

Distribusi Jawaban Responden tentang Variabel *Capital*

No Item	SS		S		N		TS		STS		Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	69	84%	9	11%	2	2%	1	1%	1	1%	82
2	66	80%	12	15%	3	4%	0	0%	1	1%	82
3	60	73%	19	23%	1	1%	2	2%	0	0%	82
4	55	67%	23	28%	3	4%	2	2%	0	0%	83
5	57	70%	22	27%	2	2%	1	1%	0	0%	82
Rata Rata	61	75%	17	21%	2	3%	1	1%	0	0%	82.2

Sumber : Data diolah

Distribusi jawaban responden tentang pernyataan pertama yaitu perihal pertimbangan modal yang dimiliki nasabah responden menjawab sangat setuju sebesar 84%. Pernyataan kedua tentang meyakinkan nasabah tentang kepercayaan nasabah terhadap modal yang diberikan responden paling banyak menjawab sangat setuju sebesar 80%.

Pernyataan ketiga tentang tentang keseimbangan komposisi modal yang diberikan debitur responden paling banyak menjawab sangat setuju sebesar 73%. Pernyataan keempat tentang keyakinan nasabah terhadap modal yang diberikan responden paling banyak menjawab sangat setuju sebesar 67%. Pernyataan kelima tentang pertimbangan biaya hidup yang dikeluarkan nasabah responden paling banyak menjawab sangat setuju sebesar 70%.

d. Variabel *Condition*

Variabel *Condition* terdapat 5 (lima) pernyataan dalam kuisioner yaitu tentang status kepemilikan jaminan, kriteria barang jaminan, dan sifat jaminan. Jawaban dari responden terhadap variabel *condition* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11

Distribusi Jawaban Responden tentang Variabel *Condition*

No Item	SS		S		N		TS		STS		Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	69	84%	9	11%	2	2%	1	1%	1	1.2%	82
2	70	85%	10	12%	2	2%	0	0%	0	0.0%	82
3	57	70%	24	29%	1	1%	0	0%	0	0.0%	82
4	55	67%	25	30%	2	2%	0	0%	0	0.0%	82
5	57	70%	23	28%	1	1%	1	1%	0	0.0%	82
Rata Rata	61.6	75%	18	22%	1.6	2%	0.4	0%	0.2	0.2%	82

Sumber : Data diolah

Distribusi jawaban responden tentang pernyataan pertama yaitu perekonomian nasabah dalam kondisi yang baik pada saat diberikan pembiayaan responden paling banyak menjawab sangat setuju sebesar 85%. Pernyataan kedua tentang kondisi usaha nasabah dalam keadaan baik responden paling banyak menjawab sangat setuju sebesar 85%.

Pernyataan ketiga tentang keadaan usaha pemasaran nasabah responden menjawab sangat setuju yang terbesar sebanyak 70%. Pernyataan keempat tentang gambaran prospek usaha nasabah harus baik responden paling banyak menjawab sangat setuju sebesar 67%. Pernyataan kelima tentang kemungkinan pembiayaan bermasalah yang kecil responden menjawab sangat setuju yang terbesar sebanyak 70%.

e. Variabel *Collateral*

Variabel *Condition* terdapat 5 (lima) pernyataan dalam kuisioner yaitu tentang status kepemilikan jaminan, criteria barang jaminan, dan sifat jaminan. Jawaban dari responden terhadap variabel *condition* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12

Distribusi Jawaban Responden tentang Variabel *Collateral*

No Item	SS		S		N		TS		STS		Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	68	83%	10	12%	2	2%	2	2%	0	0%	82
2	66	80%	11	13%	1	1%	3	4%	1	1%	82
3	64	78%	13	16%	1	1%	5	6%	0	0%	83
4	57	70%	15	18%	2	2%	7	9%	1	1%	82
5	42	51%	26	32%	5	6%	8	10%	1	1%	82
Rata Rata	59.4	72%	15	18%	2.2	3%	5	6%	0.6	1%	82.2

Sumber : Data diolah

Distribusi jawaban responden tentang variabel collateral pernyataan pertama tentang pentingnya status kepemilikan agunan responden paling banyak menjawab sangat setuju sebesar 83%. Pernyataan kedua tentang kriteria terperinci barang jaminan yang diberikan untuk mendapatkan pembiayaan responden paling banyak menjawab sangat setuju sebesar 80%.

Pernyataan ketiga tentang sifat jaminan menentukan dalam pemberian pembiayaan responden paling banyak menjawab sangat setuju sebesar 78%. Pernyataan keempat tentang pentingnya penilaian agunan dalam pemberian pembiayaan responden paling banyak menjawab sangat setuju sebesar 70%. Pernyataan kelima tentang nilai agunan harus lebih besar daripada pembiayaan yang diberikan responden paling banyak menjawab sangat setuju sebesar 51%.

f. Variabel Keputusan Pemberian Pembiayaan

Variabel keputusan pemberian pembiayaan terdapat 5 (lima) pernyataan dalam kuisioner yaitu tentang pencarian informasi, pemilihan alternatif dan penyediaan informasi saat diminta. Jawaban dari responden terhadap variabel keputusan pemberian pembiayaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13
Distribusi Jawaban Responden tentang Variabel Keputusan Pemberian
Pembiayaan

No Item	SS		S		N		TS		STS		Total Respon
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	65	79%	14	17.1%	1	1%	1	1%	1	1%	82
2	69	84%	11	13.4%	1	1%	0	0%	1	1%	82
3	72	88%	7	8.5%	3	4%	0	0%	0	0%	82
4	71	87%	9	11.0%	1	1%	1	1%	0	0%	82
5	71	87%	9	11.0%	1	1%	1	1%	0	0%	82
Rata Rata	69.6	85%	10	12.2%	1.4	2%	0.6	1%	0.4	0%	82

Sumber : Data diolah

Distribusi jawaban responden tentang variabel keputusan pemberian pembiayaan pernyataan pertama yaitu informasi yang lengkap memberikan kontribusi yang besar dalam diterimanya pembiayaan responden menjawab paling banyak adalah sangat setuju sebesar 79%. Pernyataan kedua tentang pemilihan alternatif jumlah pembiayaan yang disetujui jawaban terbanyak responden adalah sangat setuju sebesar 84%.

Pernyataan ketiga tentang frekuensi pembiayaan yang diberikan jawaban responden terbanyak adalah sangat setuju sebesar 88%. Pernyataan keempat tentang kinerja perusahaan sangat berkontribusi dalam keputusan pemberian pembiayaan jawaban responden terbesar adalah sangat setuju sebesar 87%. Pernyataan kelima tentang tersedianya informasi yang lengkap saat pemberian pembiayaan jawaban responden terbanyak adalah sangat setuju sebesar 87%.

3. Hasi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} atau nilai *pearson correlation* dengan nilai r_{tabel} . Dengan kriteria, apabila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka butir pernyataan dari kuisioner dinyatakan valid. Pengujian validitas dilakukan dengan SPSS 22 dimana hasil validitas dari pernyataan dapat dilihat berdasarkan output spss.

Tujuan pengujian ini adalah mengetahui apakah kuisioner ini layak atau tidak digunakan sebagai instrument penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menyebarkan ke 82 responden. Untuk pengujian validitas angket dan reabilitas angket menggunakan *spss 22.0 for windows*. Angket penelitian dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, $\alpha = 0,05$ dan $df = n-2 = 82-2 = 80$ (0,2172) r_{tabel} Junaidi Chaniago.

1) Uji Validitas Variabel *Character* (X_1)

Pengujian validitas untuk variabel *character* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14

Uji Validitas *Character*

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
P1	28.26	5.526	.525	.802	Valid
P2	28.23	5.439	.484	.810	Valid
P3	28.22	5.136	.657	.780	Valid
P4	28.18	5.065	.722	.769	Valid
P5	28.16	5.592	.570	.796	Valid
P6	28.26	5.403	.583	.793	Valid
P7	28.40	5.231	.451	.822	Valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 22.0.

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.13 diatas, menunjukkan bahwa semua pernyataan yang digunakan pada variabel X_1 (*character*) dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5 % yaitu P1 $0,525 > 0,217$, P2 $0,484 > 0,217$, P3 $0,657 > 0,217$, P4 $0,722 > 0,217$, P5 $0,570 > 0,217$, P6 $0,583 > 0,217$, P7 $0,451 > 0,217$. Sehingga dapat disimpulkan semua pernyataan sudah valid.

2) Uji Validitas Variabel *Capacity* (X_2)

Pengujian validitas variabel *Capacity* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15

Uji Validitas *Capacity***Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
P1	18.89	2.840	.505	.741	Valid
P2	18.82	3.238	.635	.675	Valid
P3	18.70	3.301	.606	.685	Valid
P4	18.67	3.730	.488	.728	Valid
P5	18.83	3.674	.455	.736	Valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 22.0.

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.14 diatas, menunjukkan bahwa semua pernyataan yang digunakan pada variabel X_2 (*Capacity*) dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5 % yaitu P1 $0,505 > 0,217$, P2 $0,635 > 0,217$, P3 $0,606 > 0,217$, P4 $0,488 > 0,217$, P5 $0,455 > 0,217$. Sehingga dapat disimpulkan semua pernyataan sudah valid.

3) Uji Validitas Variabel *Capital* (X_3)

Pengujian validitas variabel *Capital* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.16

Uji Validitas *Capital***Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
P1	18.62	3.794	.641	.756	Valid
P2	18.65	3.664	.748	.722	Valid
P3	18.71	4.086	.573	.777	Valid
P4	18.80	4.085	.501	.801	Valid
P5	18.73	4.298	.522	.792	Valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 22.0.

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.15 diatas, menunjukkan bahwa semua pernyataan yang digunakan pada variabel X_3 (*Capital*) dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5 % yaitu P1 $0,641 > 0,217$, P2

0,748 > 0,217, P3 0,573 > 0,217, P4 0,501 > 0,217, P5 0,522 > 0,217. Sehingga dapat disimpulkan semua pernyataan sudah valid.

4) Uji Validitas Variabel *Condition* (X_4)

Pengujian validitas variabel *Condition* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.17

Uji Validitas *Condition*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
P1	18.82	2.225	.456	.708	Valid
P2	18.74	2.563	.605	.652	Valid
P3	18.89	2.617	.466	.692	Valid
P4	18.93	2.513	.483	.685	Valid
P5	18.91	2.400	.497	.680	Valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 22.0.

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.16 diatas, menunjukkan bahwa semua pernyataan yang digunakan pada variabel X_4 (*Condition*) dinyatakan valid karena nilai r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi 5 % yaitu P1 0,456 > 0,217, P2 0,605 > 0,217, P3 0,466 > 0,217, P4 0,483 > 0,217, P5 0,497 > 0,217. Sehingga dapat disimpulkan semua pernyataan sudah valid.

5) Uji Validitas Variabel *Collateral* (X_5)

Pengujian validitas variabel *collaretal* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.18

Uji Validitas *collateral***Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
P1	18.82	2.225	.456	.708	Valid
P2	18.74	2.563	.605	.652	Valid
P3	18.89	2.617	.466	.692	Valid
P4	18.93	2.513	.483	.685	Valid
P5	18.91	2.400	.497	.680	Valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 22.0.

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.17 diatas, menunjukkan bahwa semua pernyataan yang digunakan pada variabel X_5 (*collateral*) dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5 % yaitu P1 $0,456 > 0,217$, P2 $0,605 > 0,217$, P3 $0,466 > 0,217$, P4 $0,483 > 0,217$, P5 $0,497 > 0,217$. Sehingga dapat disimpulkan semua pernyataan sudah valid.

6) Uji Validitas Variabel Keputusan Pemberian Pembiayaan (Y)

Pengujian validitas variabel Keputusan Pemberian Pembiayaan dibawah ini:

Tabel 4.19

Uji Validitas Keputusan Pemberian Pembiayaan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
P1	19.29	3.024	.568	.878	Valid
P2	19.22	3.013	.717	.827	Valid
P3	19.17	3.477	.655	.845	Valid
P4	19.18	3.213	.764	.818	Valid
P5	19.18	3.164	.798	.810	Valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 22.0.

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.18 diatas, menunjukkan bahwa semua pernyataan yang digunakan pada variabel Y (Keputusan Pemberian

Pembiayaan) dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5 % yaitu P1 $0,568 > 0,217$, P2 $0,717 > 0,217$, P3 $0,655 > 0,217$, P4 $0,674 > 0,217$, P5 $0,789 > 0,217$. Sehingga dapat disimpulkan semua pernyataan sudah valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukur dapat menunjukkan akurasi dan konsistensi butir pertanyaan. Untuk menguji reliabilitas data digunakan pengukur *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* merupakan salah satu koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan. Skala pengukuran yang reliabel sebaiknya memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,65.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang memiliki validitas, untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi, walaupun digunakan dalam waktu yang berbeda, atau dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang serupa.

1) Uji Reabilitas Data Variabel *Character* (X_1)

Hasil reabilitas variabel *Character* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.820	7

Berdasarkan Tabel diatas, Hasil Uji reabilitas untuk variabel *Character* diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.820 yang artinya seluruh butir item *character* adalah reliabel karena nilai *cronbach's Alpha* lebih besar 0,65.

2) Uji Reabilitas Data Variabel *Capacity* (X_2)

Hasil reabilitas variabel *Capacity* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.21

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	5

Berdasarkan Tabel diatas, Hasil Uji reabilitas untuk variabel *Capacity* diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.757 yang artinya seluruh butir item *Capacity* adalah reliabel karena nilai *cronbach's Alpha* lebih besar 0,65.

3) Uji Reabilitas Data Variabel *Capital* (X_3)

Hasil reabilitas variabel *Capital* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.22

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.808	5

Berdasarkan Tabel diatas, Hasil Uji reabilitas untuk variabel *Capital* diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.808 yang artinya seluruh butir item *Capital* adalah reliabel karena nilai *cronbach's Alpha* lebih besar 0,65.

4) Uji Reabilitas Data Variabel *Condition* (X_4)

Hasil reabilitas variabel *condition* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.23

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.729	5

Berdasarkan Tabel diatas, Hasil Uji reabilitas untuk variabel *Condition* diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.729 yang artinya seluruh butir item *Condition* adalah reliabel karena nilai *cronbach's Alpha* lebih besar 0,65.

5) Uji Reabilitas Data Variabel *Collateral* (X_5)

Hasil reabilitas variabel *collateral* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.24

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.809	5

Berdasarkan Tabel diatas, Hasil Uji reabilitas untuk variabel *Condition* diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.809 yang artinya seluruh butir item *Condition* adalah reliabel karena nilai *cronbach's Alpha* lebih besar 0,65.

6) Uji Reabilitas Data Variabel Keputusan Pemberian Pembiayaan (Y)

Hasil reabilitas variabel Keputusan Pemberian Pembiayaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.25

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	5

Berdasarkan Tabel diatas, Hasil Uji reabilitas untuk variabel Keputusan Pemberian Pembiayaan diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.864 yang artinya seluruh butir item keputusan pemberian pembiayaan adalah reliabel karena nilai *cronbach's Alpha* lebih besar 0,65.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui model analisis yang tepat dalam suatu penelitian. Penelitian uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Uji normalitas

Untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat berdasarkan Uji *Kolmogorov Smirnov*, *grafik histogram* dan *P-Plot of Regression Standardized Residual*.

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk melihat apakah suatu data dapat dikatakan normal atau tidak, dengan asumsi, apabila nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$, maka distribusi datanya dapat dikatakan normal.

Tabel 4.26
Hasil Uji Normalitas

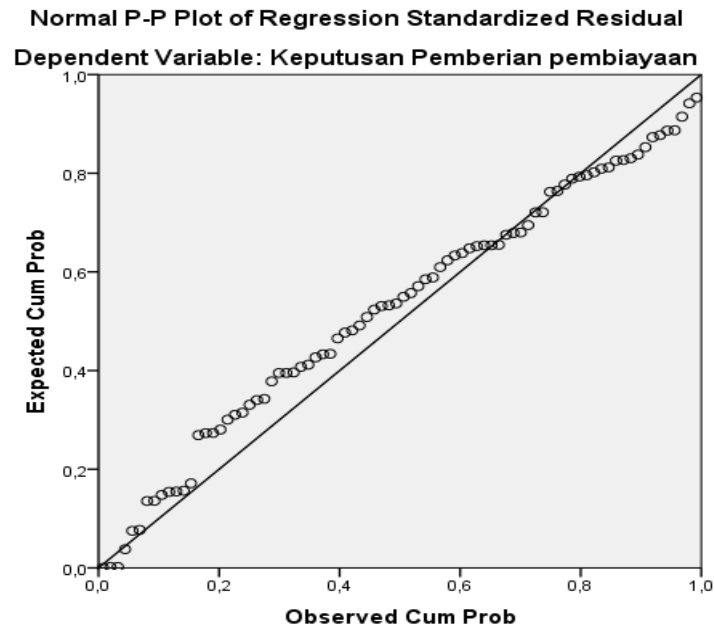
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,10519329
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,285
	Positive	,188
	Negative	-,285
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

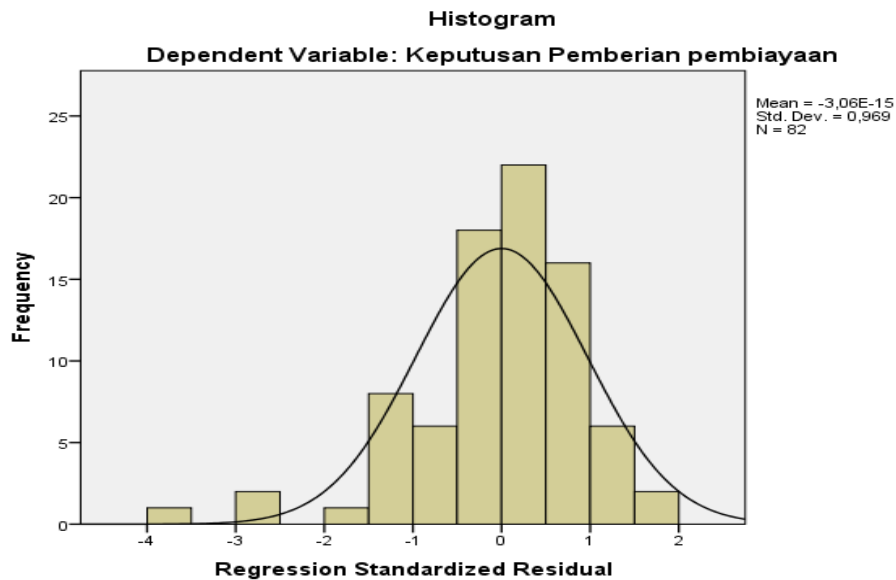
Pada tabel hasil pengujian *kolmogorof Smirnov* diatas terlihat bahwa nilai signifikansi uji tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal. Diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) *Unstandardized Residual* sebesar 0,200 dimana ($0,200 > 0,05$). Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka *unstandardized Residual* berdistribusi normal.

Gambar 4.11



Berdasarkan gambar 4.11 dapat diketahui bahwa titik titik yang terbentuk menyebar disekitar garis diagonal pada kurva *p-plot*, dengan demikian data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 4.12



Gambar 4.12 diatas menunjukkan hasil histogram yang menunjukkan pola tidak miring kekanan atau kekiri dengan demikian uji normalitas terpenuhi.

b. Uji *Multikolinieritas*

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Uji *multikolinieritas* dengan SPSS ditunjukkan lewat tabel *coefficient*, yaitu pada kolom *tolerance* dan kolom *VIF* (*Variance Inflated Factors*). *Tolerance* adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen ($tolerance > 0,01$) dan memiliki nilai *VIF* kurang dari 10 ($VIF < 10$).

Cara umum untuk mendeteksi adanya *multikolinieritas* adalah dengan melihat adanya nilai R^2 yang tinggi dalam model tetapi tingkat signifikansi yang sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan. Selain itu untuk menguji gejala *multikolinieritas* dengan melihat nilai korelasi antara variabel eksogen diatas 0,8 maka terdapat gejala *multikolinieritas*.

Kriteria pengujian *multikolinieritas* dilihat dari nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) adalah :

- 1) Jika nilai *VIF* lebih kecil dari 10,00 makat dapat diartikan terjadi *multikolinieritas* terhadap data yang di uji.
- 2) Jika nilai *VIF* lebih besar dari 10,0 makat dapat diartikan tidak terjadi *multikolinieritas* terhadap data yang di uji.

Tabel 4.27

Output Uji *Multikolinieritas*

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Character	,736	7,377
Capacity	,701	3,632
Capital	,706	7,786
Condition	,610	3,791
Collateral	,660	2,409

a. Dependent Variable: Keputusan Pemberian pembiayaan

Deteksi *Multikolinieritas* pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu jika *VIF* (*Variance Inflated Factors*) tidak lebih dari 10 dan jika *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari *multikolinieritas*.

Dari tabel 4.26 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel independen *character* sebesar 0,736, *capacity* 0,701, *capital* 0,706, *condition* 0,610, dan *collateral* 0,660 tidak ada yang lebih kecil dari 0,10. Sedangkan dari nilai *VIF* variabel independen *character* sebesar 7,377, *capacity* 3,632, *capital*, 7,786, *condition* 3,791 dan *collateral* 2,409 tidak ada yang lebih besar dari 10.

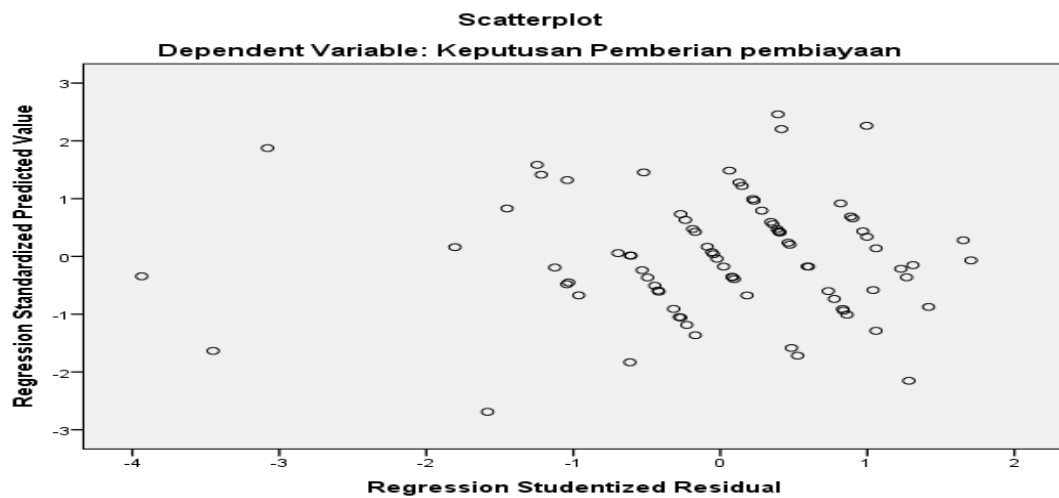
Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinieritas* antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Pengujian *heteroskedastisitas* dapat menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan *absolute residual*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute residual*nya lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*.

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual ataupun pengamatan lainnya. Untuk mendeteksinya dilihat dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y pada grafik *Scatterplot*.

Gambar 4.13
Output uji Uji Heterokedastisitas



Pada gambar diatas menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar dibawah dan diatas angka nol pada sumbu Y, dengan demikian model terbebas dari gejala *heterokedastisitas*.

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Koefisien determinasi majemuk (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 yang didapat dalam model maka variasi variabel dependen dalam model tersebut semakin amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil uji determinasi (R^2) variabel *character*, *capacity*, *capital*, *condition*, dan *collateral* terhadap variabel keputusan memberikan pembiayaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.28

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,940 ^a	,883	,876	1,04169	1,733

a. Predictors: (Constant), Collateral, Character, Capital, Capacity, Condition

b. Dependent Variable: Keputusan Pemberian pembiayaan

Tabel diatas menunjukkan hasil output model *summary* bahwa variabel *character*, *capacity*, *capital*, *condition* dan *collateral* serta pengaruhnya terhadap keputusan pemberian pembiayaan, dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien regresi. Penghitungan ini menghasilkan koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut sebesar 0,940 atau 94%.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa antara variabel bebas yaitu variabel *character*, *capacity*, *capital*, *condition* dan *collateral* terhadap variabel terikat yaitu keputusan pemberian pembiayaan terdapat hubungan yang baik dan sifatnya positif atau searah dengan keeratan hubungan sebesar 94%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier (*linear regression*) yang terdapat dalam lampiran, koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Pada penggunaan rumus *Adjusted R Square* diperoleh bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,876 atau 87,6%. Artinya, variabel terikat yaitu keputusan pemberian pembiayaan mampu dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *condition* dan *collateral* sebesar 87,6% sedangkan sisanya (100% - 87,6%) yaitu sebesar 12,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Uji f Statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Hipotesis :

H_0 : *character, capacity, capital, condition* dan *collateral* tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan di Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.

H_a : *character, capacity, capital, condition* dan *collateral* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan di Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.

Pengambilan keputusan jika :

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi (α) = 5% atau 0,05.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi (α) = 5% atau 0,05.

Kaidah pengujian signifikan dengan program SPSS

- 1) Jika $0,05 > Sig$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan
- 2) Jika $0,05 < Sig$, Maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan

Berikut adalah uji F yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 :

Tabel 4.29

Uji F Statistik

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	623,999	5	124,800	113,291	,000 ^b
	Residual	83,721	76	1,102		
	Total	707,720	81			

a. Dependent Variable: Keputusan Pemberian pembiayaan

b. Predictors: (Constant), Collateral, Character, Capital, Capacity, Condition

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan nilai F Hitung sebesar 72,458 dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 selain itu juga dapat dihitung dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

$$F_{hitung} > F_{tabel}$$

F_{tabel} dapat diperoleh dari F Dimana df Pembanding = k-1, df penyebut = n-k (k= 6, n =82) Sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,72 Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ 113,291 > 2,72. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu *character, capacity, capital, condition* dan *collateral* secara bersama sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu keputusan pemberian pembiayaan.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t Statistik)

Uji t Statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk melihat hasil uji t pada penelitian ini, maka disajikan hasil SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.30

Uji t Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,109	2,000		4,554	,000		
Character	,251	,078	,346	3,230	,002	,736	7,377
Capacity	,099	,387	,103	3,757	,001	,701	3,632
Capital	,886	,219	,674	4,053	,000	,706	7,786
Condition	,199	1,144	,208	4,174	,000	,610	3,791
Collateral	1,069	1,314	1,121	4,813	,000	,660	2,409

a. Dependent Variable: Keputusan Pemberian pembiayaan

Dari tabel diatas dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . T_{tabel} dalam penelian ini adalah 1,665. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,10$ maka variabel independen (*character, capacity, capital, cindition* dan *collateral*) berpengaruh signifikan secara parsial variabel dependen (keputusan Pemberian Pembiayaan).

1) Variabel *Character*

Hipotesis :

H_0 : Variabel *character* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan

H_a : Variabel *character* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

Hasil uji t pada variabel *character* (X_1) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,002 pada tabel 4.21 dan sig $0,05 > 0,002$

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

T_{tabel} dapat diperoleh dari t pada signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n - k$ dimana $n = 82$ $k = 6$. Maka $df = 76$. Maka diperoleh $t_{tabel} = 1,66515$ dan lebih kecil dari pada $t_{hitung} 3,230 > 1,66515$.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *character* terhadap keputusan pemberian pembiayaan

2) Variabel *Capacity*

Hipotesis :

H_0 : Variabel *Capacity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan

H_a : Variabel *Capacity* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

Hasil uji t pada variabel *Capacity* (X_2) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,001 pada tabel 4.21 dan sig $0,05 > 0,001$

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

T_{tabel} dapat diperoleh dari t pada signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n - k$ dimana $n = 82$ $k = 6$. Maka $df = 76$. Maka diperoleh t tabel = 1,66515 dan lebih kecil dari pada $t_{hitung} 3,757 > 1,66515$.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *capacity* terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

3) Variabel *Capital*

Hipotesis :

H_0 : Variabel *capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan

H_a : Variabel *Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

Hasil uji t pada variabel *capital* (X_3) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000 pada tabel 4.21 dan sig $0,05 > 0,000$

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

t_{tabel} dapat diperoleh dari t pada signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n - k$ dimana $n = 82$ $k = 6$. Maka $df = 76$. Maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,66515$ dan lebih kecil dari pada $t_{\text{hitung}} 4,053 > 1,66515$.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *capital* terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

4) Variabel *Condition*

Hipotesis :

H_0 : Variabel *condition* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan

H_a : Variabel *condition* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

Hasil uji t pada variabel *condition* (X_4) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000 pada tabel 4.21 dan sig $0,05 > 0,000$

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

t_{tabel} dapat diperoleh dari t pada signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n - k$ dimana $n = 82$ $k = 6$. Maka $df = 76$. Maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,66515$ dan lebih kecil dari pada $t_{\text{hitung}} 4,174 > 1,66515$.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *capital* terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

5) Variabel *Collateral*

Hipotesis :

H_0 : Variabel *collateral* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan

H_a : Variabel *collateral* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

Hasil uji t pada variabel *collateral* (X_5) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000 pada tabel 4.21 dan sig $0,05 > 0,000$

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

t_{tabel} dapat diperoleh dari t pada signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n - k$ dimana $n = 82$ $k = 6$. Maka $df = 76$. Maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,66515$ dan lebih kecil dari pada $t_{\text{hitung}} 4,813 > 1,66515$.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *capital* terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini ada lima variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan demikian, regresi linier berganda dinyatakan dengan persamaan matematika sebagai berikut :

$$KPP = a + b_1CA + b_2CP + b_3CL + b_4CD + b_5CO$$

Keterangan

KPP : Keputusan Pemberian Pembiayaan

a : Koefisien Konstanta

b : Koefisien Regresi

CA : *Character*

CP : *Capacity*

CL : *Capital*

CD : *Condition*

CO : *Collateral*
 e : *Error, Variabel Gabungan*

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.00. Ringkasan pengolahan data adalah sebagai berikut :

Tabel 4.31
 Regresi Linier Berganda

Output uji t

Model		Unstandardized Coefficients		oefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,109	2,000		4,554	,000		
	Character	,251	,078	,346	3,230	,002	,736	7,377
	Capacity	,099	,387	,103	3,757	,001	,701	3,632
	Capital	,886	,219	,674	4,053	,000	,706	7,786
	Condition	,199	1,144	,208	4,174	,000	,610	3,791
	Collateral	1,069	1,314	1,121	4,813	,000	,660	2,409

a. Dependent Variable: Keputusan Pemberian pembiayaan

Dari Tabel 4.31 diatas dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$KPP = 9,109 + 0,251CA + 0,99CP + 0,886CL + 0,199CD + 1,069CO$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, maka hasil persamaan regresi berganda dapat berarti :

- 1) Konstanta sebesar 9,109 yang berarti, jika variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* diasumsikan tetap, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 9,109 satuan.
- 2) Koefisien CA (*character*) sebesar 0,251 hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *character* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan keputusan pemberian pembiayaan sebesar 0,251.

- 3) Koefisien CP (*capacity*) sebesar 0,099 hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *capacity* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan keputusan pemberian pembiayaan sebesar 0,099.
- 4) Koefisien CL (*capital*) sebesar 0,886 hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *capital* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan keputusan pemberian pembiayaan sebesar 0,886.
- 5) Koefisien CD (*condition*) sebesar 0,199 hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *condition* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan keputusan pemberian pembiayaan sebesar 0,199.
- 6) Koefisien CO (*collateral*) sebesar 1,069 hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *collateral* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan keputusan pemberian pembiayaan sebesar 1,069

6. Pembahasan

a. Pengaruh *Character* Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *character* secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian pembiayaan. Hal ini berarti bahwa semakin baik *character* seorang nasabah pribadi maupun nasabah berbadan hukum maka keputusan untuk memberi pembiayaan akan semakin tinggi atau menjadi lebih mudah. Sebaliknya jika semakin tidak baik *character* nasabah maka keputusan untuk memberikan pembiayaan akan semakin rendah atau sulit.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *character* adalah merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang nasabah tersebut, baik yang bersifat pribadi maupun kehidupan sehari-harinya. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar.¹¹

¹¹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 136

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Mujiono, Indrian Supheni dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *character* berpengaruh terhadap keputusan pemberian pembiayaan di PT. BPR Bhinaharja.¹²

b. Pengaruh *Capacity* Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan.

Penelitian ini membuktikan bahwa *capacity* secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian pembiayaan. Hal ini berarti bahwa semakin baik *capacity* seorang nasabah pribadi maupun nasabah berbadan hukum maka keputusan untuk memberi pembiayaan akan semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin tidak baik *capacity* nasabah maka keputusan untuk memberikan pembiayaan akan semakin sulit.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa *capacity* yaitu kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pinjaman atau pembiayaan dari laba yang dihasilkan. Penilaian ini bermanfaat untuk mengukur sejauh mana calon pembiayaan mampu melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya.¹³

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Siti Nurjannah dan Santi Arafah dimana hasil dari penelitian tersebut adalah Kemampuan Nasabah, Agunan, Dan Kondisi Usaha berpengaruh positif terhadap keputusan Bank dalam Pemberian Pembiayaan *Murabahah* Konsumsi pada PT. Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Medan secara parsial maupun simultan.¹⁴

¹² Mujiono, Indrian Supheni, "Pengaruh Analisis Character, Capital, Collateral, Capacity, Condition Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Pt Bpr Ekadharna Bhinaraharja. Jurnal Ekonomi Paradigma, ISSN: 1693-0827, Vol. 21 No. 01 Februari 2019 – Juli 2019

¹³ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 81

¹⁴ Siti Nurjannah dan Santi Arafah, "Pengaruh Kemampuan Nasabah, Agunan, Dan Kondisi Usaha terhadap Keputusan Bank dalam Pemberian Pembiayaan *Murabahah* Konsumsi (Studi Kasus PT. Bank Sumut Syariah KC Medan) Jurnal FEB, Vol. 1 No. 1, Tahun 2019, Hal 591-602.

c. Pengaruh *Capital* Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *capital* secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian pembiayaan. Hal ini berarti bahwa semakin baik *capital* seorang nasabah pribadi maupun nasabah berbadan hukum maka keputusan untuk memberi pembiayaan akan semakin mudah. Sebaliknya jika semakin kurang *capital* nasabah maka keputusan untuk memberikan pembiayaan akan semakin sulit.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa *Capital* yaitu jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Makin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan. Kemampuan modal sendiri akan menjadi benteng yang kuat, agar tidak mudah mendapat guncangan dari luar, misalnya jika terjadi kenaikan suku bunga.¹⁵

Penelitian juga juga relevan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ayu Tirtawati pada tahun 2019 dalam jurnalnya mengemukakan bahwa *character, capacity, capital, condition* dan *collateral* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Realisasi Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.¹⁶

d. Pengaruh *Condition* Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *condition* secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian pembiayaan. Hal ini berarti bahwa semakin baik *condition* seorang nasabah pribadi maupun nasabah berbadan hukum maka keputusan untuk memberi pembiayaan akan semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin tidak baik *condition* nasabah maka keputusan untuk memberikan pembiayaan akan semakin rendah.

¹⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 351

¹⁶ Ni Nyoman Ayu Tirtawati, *Putu Ngurah Suyatna Yasa dan Ita Silvia Azita Azis*, "Pengaruh Kualitas Kredit dan Penerapan Prinsip 5 C Terhadap Keputusan Realisasi Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung", *Warmadewa Economic Development Journal Vol 2, No. 2, Tahun 2019, Hal 51-63*.

Hal ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa *condition* yaitu menilai kredit atau pembiayaan dengan menilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit atau pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.¹⁷

Penelitian juga juga relevan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Ayu Dwi Wulandari yang mengemukakan bahwa *condition of economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di kota Semarang dan secara parsial *character, capacity, capital, colaterall dan condition of economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di kota Semarang.¹⁸

e. Pengaruh *Collateral* Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *collateral* secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian pembiayaan. Hal ini berarti bahwa semakin baik *collateral* seorang nasabah pribadi maupun nasabah berbadan hukum maka keputusan untuk memberi pembiayaan akan semakin mudah. Sebaliknya jika semakin tidak baik *collateral* nasabah maka keputusan untuk memberikan pembiayaan akan semakin sulit.

Penelitian ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa *collateral* yaitu barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. *Collateral* harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana risiko kewajiban *financial* nasabah kepada bank. Penilaian terhadap agunan ini meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya.¹⁹

¹⁷ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 137.

¹⁸ Diah Ayu Dwi Wulandari "Pengaruh Five "C" S Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit pada BPR di Kota Semarang" *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* Tanggal 05/05/2020

¹⁹ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 352.

Penelitian juga juga relevan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia, Haykal dalam tesis nya mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian pembiayaan adalah usia, tingkat pendidikan, riwayat debitur, lama usaha, laba usaha, dan agunan.²⁰.

f. Pengaruh *Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral* Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan.

Hasil Regresi linier berganda berdasarkan pengujian yang dilakukan, menunjukkan bahwa secara simultan dengan menggunakan uji F (Uji Varian) yang dilakukan pada variabel *character, capacity, capital, condition, collateral* secara bersama sama di peroleh F Hitung 113,291 dengan Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan variabel *character, capacity, capital, condition* dan *collateral* secara bersama sama signifikan mempengaruhi keputusan pemberian pembiayaan pada PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah.

Adapun analisis regresi dengan melihat nilai *Adjusted R Square* diperoleh bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,876 atau 87,6%. Artinya variabel terikat yaitu keputusan pemberian pembiayaan di Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah mampu dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *character, capacity, capital, condition* dan *collateral* sebesar 87.6%. sedangkan sisanya 12,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Hal ini dikarenakan semakin baik *character, capacity, capital, condition* dan *collateral* nasabah maka semakin tinggi tingkat keputusan pemberian pembiayaan pada debitur tersebut atau semakin mudah untuk memutuskan dalam pemberian pembiayaan.

Penelitian relevan terhadap penelitian sebelumnya yang dipaparkan oleh Komang Wulan Lestari Oka, Gusti Ayu Purnamawati dan Ni Kadek Sinarwati dimana penelitian ini menemukan pengaruh yang searah dari penilaian 5C kredit terhadap keputusan pemberian kredit. Semakin bagus nilai yang didapatkan

²⁰ Diakses dari <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/6452> Aulia, Haykal (2017) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Pembiayaan Perikanan Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kalianda Lampung*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya pada tahun 2019, tanggal 14 Juli 2020

debitur dari penilaian 5C kredit oleh petugas kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja, maka keputusan pemberian kredit akan semakin mudah.²¹

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip 5C telah dijalankan sesuai dengan ketentuan di PT. Bank SUMUT divisi Usaha Syariah untuk proses penyaluran pembiayaan kepada debitur. Jika dilihat dari laporan keuangan PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah, angka pembiayaan bermasalah mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 dan 2021.²² artinya bahwa petugas pemasaran semakin selektif dalam pemberian pembiayaan dengan memperhatikan prinsip 5C (*character, capacity, capital, condition dan collateral*) terhadap calon debitur sehingga angka pembiayaan bermasalah dapat terus diperkecil.

Berdasarkan diskusi dengan Pemimpin Bidang Pengembangan Usaha IB Unit Usaha Syariah pada tanggal 12.01.2021, beliau mengatakan bahwa dimasa pandemic covid 19 ini bidang pemasaran IB Unit Usaha Syariah lebih memprioritaskan pada produk-produk konsumen, pembiayaan untuk pegawai berpenghasilan tetap dan pembiayaan sindikasi. Hal ini dilakukan karena dianggap pembiayaan yang resiko nya paling kecil, jadi diupayakan memprioritaskan pada produk produk konsumen dan nasabah nasabah yang mempunyai penghasilan tetap namun tetap juga memberikan pembiayaan pada sektor riil.

Prinsip kehati-hatian benar-benar dijalankan di PT. Bank SUMUT divisi Usaha Syariah juga dapat dilihat dari jumlah realisasi pembiayaan yang juga lebih sedikit dibanding tahun sebelumnya mengingat kondisi pandemic covid 19 bank harus lebih selektif dalam pemberian pembiayaan secara keseluruhan, namun jika dilihat jenis pembiayaannya, jenis pembiayaan konsumsilah yang mengalami kenaikan dalam penyalurannya.

Hal ini untuk menekan angka *NPF* yang tinggi, sehingga ketika angka *NPF* sudah bisa diturunkan maka tenaga pemasar akan kembali fokus disemua sektor pembiayaan baik konsumen, komersil maupun korporasi.

²¹ Komang Wulan Lestari Oka, II Gusti Ayu Purnamawati dan Ni Kadek Sinarwati "pengaruh dana pihak ketiga, penilaian 5C kredit, dan kualitas kredit terhadap keputusan pemberian kredit di pt. Bank pembangunan daerah bali cabang singaraja" e-Journal S1 AkUniversitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3, No. 1 Tahun 2015)

²² Lihat laporan keuangan tahunan PT. Bank SUMUT Tahun 2019 dan 2020.

Hal ini juga relevan dengan hasil penelitian penulis dimana dibanding variabel variabel lainnya variabel *collateral* adalah variabel yang pengaruhnya paling besar terhadap keputusan pemberian pembiayaan, dimana dalam pembiayaan konsumen variabel *collateral* adalah variabel yang lebih diprioritaskan dalam pemberian pembiayaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Character* berpengaruh terhadap keputusan pemberian pembiayaan pada PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah. Hal ini bermakna semakin baik *character* debitur mana akan semakin tinggi tingkat keputusan pemberian pembiayaan dan semakin mudah tenaga pemasar dalam mengambil keputusan pemberian pembiayaan.
2. *Capacity* berpengaruh terhadap keputusan pemberian pembiayaan pada PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah. Hal ini bermakna semakin baik *capacity* atau kemampuan debitur dalam mengelola usahanya maka akan semakin tinggi tingkat keputusan pemberian pembiayaan.
3. *Capital* berpengaruh terhadap keputusan pemberian pembiayaan pada PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah. Hal ini bermakna semakin baik *capital* debitur maka akan semakin tinggi tingkat keputusan pemberian pembiayaan.
4. *Condition* terhadap keputusan pemberian pembiayaan pada PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah. Hal ini bermakna semakin baik *condition* debitur atau perekonomian pada saat itu maka akan semakin tinggi tingkat keputusan pemberian pembiayaan.
5. *Collateral* terhadap keputusan pemberian pembiayaan pada PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah. Hal ini bermakna semakin baik *collateral* debitur maka akan semakin tinggi tingkat keputusan pemberian pembiayaan.
6. *Character, capacity, capital, condition* dan *collateral* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait :

1. Untuk meningkatkan jumlah debitur pembiayaan di Bank SUMUT Syariah maka *character, capacity, capital, condition dan collateral* debitur harus benar benar diperhatikan. Demikian juga untuk debitur yang ingin mengajukan pembiayaan di Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah hendaknya memenuhi kriteria 5C sehingga pembiayaan yang diajukan dapat disetujui.
2. Penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembiayaan yaitu faktor 5C, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor faktor lain yang turut mempengaruhi keputusan pemberian pembiayaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya meneliti faktor 5C saja dalam penelitiannya, tapi menambahkan faktor syariah yaitu memastikan usaha yang dijalankan oleh nasabah sesuai dengan prinsip syariah yang berlandaskan Al-qur'an dan Hadist sehingga prinsip kehati-hatian menjadi lebih lengkap dan prinsip syariah juga terpenuhi.
4. Bagi Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan suatu pembiayaan layak untuk diberikan atau ditolak, dan sebagai pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah penurunan angka *Non Performing Financing* (NPF)
5. Bagi Mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya sehingga penelitian ini dapat lebih sempurna dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M.Nur Rianto. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- A.Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Danapriatna, Nana dan Roni Setiawan. *Pengantar Statistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surakarta: Indiva MediaKreasi, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. *Manajemen Perkreditan Bank umum*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Gandapradja, Permadi. *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Manullang, M. *Pedoman Praktis Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: BPF, 1986.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muhamad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Muhammad. *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2009.

- Mulhadi. *Prinsip Kehati-hatian (Prudent Banking Principles) dalam Kerangka UU Perbankan di Indonesia*. Universitas Sumatera Utara: Diklat tidak diterbitkan, 2005.
- Mujiono, Indrian Supheni,” *Pengaruh Analisis Character, Capital, Collateral, Capacity, Condition Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Pt Bpr Ekadharma Bhinaraharja*” *Jurnal Ekonomi Paradigma*, ISSN: 1693-0827, Vol. 21 No. 01 Februari 2019 – Juli 2019.
- Nur Asiyah, Binti. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Oka, Komang Wulan Lestari, Gusti Ayu Purnamawati dan Ni Kadek Sinarwati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5C Kredit, dan Kualitas Kredit terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja*, e-Journal S1 AkUniversitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 3, No. 1 Tahun 2015.
- P. Usanti, Trisadini dan Abd. Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Ramli, Soehatman. *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta : Dian Rakyat, 2010.
- Rivai, Veithzal. Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management Teori, Konsep,dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rivai, Veithzal dan Rifki Ismal. *Islamic Risk Management For Islamic Bank : Risiko bukan untuk ditakuti, tapi dihadapi dengan cerdas, cerdas, dan profesional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 2003.
- Sjahdeini ,Sutan Remy. *Perbankan Islam*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, cet ke-3, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharno. *Analisa Kredit: Dilengkapi Contoh Kasus*. Jakarta: Djambatan, 2003.
- Suwikno, Dwi. *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda, 2009.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2003.
- Thanthawi, Muhammad Sayyid, *Bunga Bank Halal?*, Depok : Keira Publishing, 2019.
- Tirtawati, Ni Nyoman Ayu, Putu Ngurah Suyatna Yasa dan Ita Silvia Azita Azis, "Pengaruh Kualitas Kredit dan Penerapan Prinsip 5 C Terhadap Keputusan Realisasi Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung", Warmadewa Economic Development Journal Vol 2, No. 2, Tahun 2019,
- Tim Penulis DSN-MUI. *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional*. edisi kedua. Jakarta: BI-MUI, 2003.
- Umam, Khaerul *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Usman, Rachmadi. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Disahkan Di Jakarta Pada Tanggal 10 Nopember 1998. Oleh Presiden Republik Indonesia, Bacharuddin Jusuf Habibie.
- Veithzal, Rivai dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2010.
- Wangawidjaja Z, A. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Zulkifli Sumarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20731
Telepon (061) 6615683-6622925, Faximili (061) 6615683,
Website www.febi.uinsu.ac.id

Nomor : B-4865/EBI/PP.00 9/11/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi/
Data Untuk Penelitian**

02 November 2020

Kepada Yth.
PT. Bank SUMUT Divisi Usaha Syariah
Jalan Imam Bonjol No.80 Lantai 9 Medan

Assalamu'alaikum wr. wb.

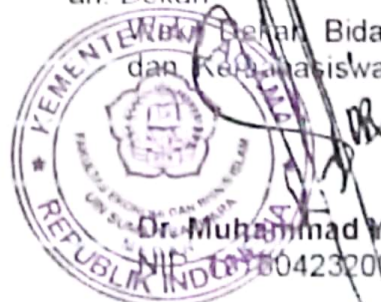
Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : **Rahima Kumala**
NIM : 521183002
Prog. Magister : Perbankan Syariah
Judul Tesis : **Pengaruh Character, Capacity, Capital, Condition Dan Collateral Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan Pada PT Bank Sumut Divisi Usaha Syariah**

adalah mahasiswa Program Studi Magister Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penelitian guna memperoleh data untuk penyusunan Tesis. Sehubungan dengan itu kami mohon kesediaannya untuk memberikan informasi/data yang diperlukan guna menyelesaikan Tesis mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
an. Dekan
Bidang Akademik
dan Kerjasama


Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIP. 004232003121002

Tembusan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

KANTOR PUSAT

Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan
Phone : (061) 4155100 - 4515100
Facsimile : (061) 4142937 - 4152652

No. : 1075 /DSDM-UTC/L/2020
Lamp. : --

Medan, 19 November 2020

Kepada :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. Williem Iskandar Pasar V
di -
Tempat

Hal : Izin Riset

Sehubungan dengan Surat Bapak No. B-4865/EBI/PP.00.9/11/2020 tanggal 02 November 2020 hal Izin Riset, dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

1. Permohonan izin riset atas Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan data dibawah ini :

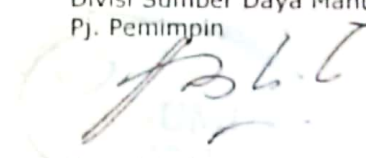
➤ Nama : Rahima Kumala
➤ NIM : 521183002
➤ Program Magister : Perbankan Syariah
➤ Judul Tesis : "Pengaruh Character, Capacity, Capital, Codition dan Collateral Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan Pada PT. Bank Sumut Divisi Usaha Syariah"

disetujui untuk melaksanakan riset di PT. Bank Sumut yang dilaksanakan maksimal 3 (tiga) bulan sejak tanggal surat ini diterbitkan.

2. Selama melaksanakan riset mahasiswa tersebut dibimbing oleh Pemimpin Unit Usaha Syariah serta menjaga rahasia bank dan diharapkan mensosialisasikan keberadaan PT. Bank Sumut di lingkungannya.
3. Selesai penulisan Tesis mahasiswa bersangkutan diwajibkan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Tesis kepada PT. Bank Sumut Cq. Divisi Sumber Daya Manusia.

Demikian agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Divisi Sumber Daya Manusia
Pj. Pemimpin



T. Radek Iskandar
NPP. 979.190467.011097

Tembusan :

- Pemimpin Unit Usaha Syariah
- Sdri. Rahima Kumala

II. Petunjuk Pengisian

Pada setiap nomor pernyataan berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian anda.

Keterangan jawaban :

Ss = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

III. Kuesioner

1. Character

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Bank Telah Lama Berdiri					
2	Keyakinan nasabah dalam keluarga yang baik dan berkecukupan					
3	Nasabah yang diberi fasilitas pembiayaan memiliki sifat sifat yang baik					
4	Nasabah memiliki pergaulan yang baik dalam masyarakat					
5	Hubungan nasabah dengan relasi baik					
6	Hubungan nasabah dengan bank baik					
7	Kondisi tempat tinggal nasabah baik					

2. Capacity

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Pendidikan nasabah yang berhubungan dengan usaha yang dijalannya mendukung keputusan dalam pemberian pembiayaan					
2	Pengetahuan nasabah yang berhubungan dengan usaha yang dijalannya mendukung keputusan dalam pemberian pembiayaan					
3	Usaha atau pekerjaan sehari-hari nasabah baik					
4	Nasabah Memiliki pengalaman menjalankan usaha dengan baik					
5	Prospek usaha nasabah baik					

3. *Capital*

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Mempertimbangkan modal yang dimiliki nasabah					
2	Meyakinkan kepercayaan nasabah terhadap modal pembiayaan					
3	Komposisi modal yang diberikan nasabah seimbang					
4	Meyakinkan nasabah terhadap modal pembiayaan yang diberikan					
5	Mempertimbangkan biaya hidup yang dikeluarkan nasabah					

4. *Condition*

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Perekonomian nasabah dalam kondisi baik untuk dasar memberikan pembiayaan					
2	Kondisi usaha nasabah baik					
3	Megetahui keadaan usaha pemasaran nasabah					
4	Prospek usaha nasabah harus menggambarkan prospek yang bagus					
5	Kemungkinan pembiayaan untuk bermasalah cukup kecil					

5. *Collateral*

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Status kepemilikan agunan penting didalam pemberian pembiayaan					
2	Kriteria barang jaminan harus diberikan secara terperinci dalam pemberian pembiayaan					
3	Sifat jaminan sangat menentukan disetujuinya pemberian pembiayaan					
4	Penilaian agunan penting di dalam pemberian pembiayaan					
5	Nilai agunan lebih besar daripada pembiayaan yang diberikan					

6. Keputusan Pemberian Pembiayaan

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Informasi yang lengkap memberikan kontribusi yang besar diterimanya pembiayaan					
2	Pemilihan alternative jumlah pembiayaan yang disetujui					
3	Dalam keputusan, memberikan pembiayaan jumlahnya sering					
4	Kinerja perusahaan sangat berkontribusi dalam keputusan memberikan pembiayaan					
5	Informasi yang tersedia untuk nasabah pada saat memberikan pembiayaan tersedia dengan lengkap					

CURICULUM VITAE

Data Diri

Nama : Rahima Kumala
NIM : 0521183002
Tempat, Tanggal Lahir: Tanjung Pura, 27 Agustus 1986
Pekerjaan : Mahasiswa
Hobby : Membaca
Alamat : Komplek Griya Nafisa 3 No. B. 8 Jalan Benteng Hilir
Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan
No. HP : 082184183792/081260232460
Nama Ayah : Sunaryo
Nama Ibu : Chairul Bariah
Email : rahimakumala.arif@gmail.com
Motta Hidup : Tebar Semangat, Tebar Manfaat, Kebaikan Didapat

Data Pendidikan

SD	: SDN 054932 Rantau Panjang	Tahun : 1992-1998
SMP	: MTsN Tanjung Pura	Tahun : 1998-2001
SMA	: MAN 2 Tanjung Pura	Tahun : 2001-2004
S1	: IAIN Sumatera Utara	Tahun : 2004-2008
S2	: UIN-SU Medan	Tahun : 2018-2021

Medan, 05 Juli 2021
Hormat Saya

Rahima Kumala